



**PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIKA DAN RASA PERCAYA
DIRI SISWA DI KELAS VIII PONDOK
PESANTREN JABALUL MADANIYAH
KAB. TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NURMAYA SARI HARAHAP
NIM : 1720200034

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIKA DAN RASA PERCAYA
DIRI SISWA DI KELAS VIII PONDOK
PESANTREN JABALUL MADANIYAH
KAB. TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NURMAYA SARI HARAHAP
NIM : 1720200034



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Almirra Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II

Rahma Hayati Siregar, M.Pd.
NIP. -

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iajn-padangsidimpuan.ac.id>

E-mail: ftik-@iajn-padangsidimpuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Nurmaya Sari Harahap

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 19840811 201503 2 004

PEMBIMBING II

Rahma Havati Siregar, M.Pd
NIP. -

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmaya Sari Harahap
NIM : 17 202 00034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

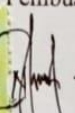
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENERAPAN STRATEGI GENIUS LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI KELAS VIII PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH KAB. TAPANULI SELATAN”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 Okt 2021

Pembuat Pernyataan




Nurmaya Sari Harahap
NIM. 17 202 00034

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Okt 2021

Pembuat Pernyataan


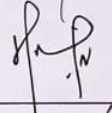
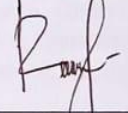
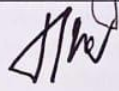


Nurmaya Sari Harahap

NIM. 17 202 00034

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURMAYA SARI HARAHAP
NIM : 17 202 00034
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIKA DAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DI KELAS VIII PONDOK PESANTREN JABALUL
MADANIYAH KAB. TAPANULI SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	 _____
2.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Rahma Hayati Siregar, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Oktober 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : A/81
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,47
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: fik-@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI KELAS VIII PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH KAB. TAPANULI SELATAN**

Ditulis oleh : **Nurmaya Sari Harahap**

NIM : **17 202 00034**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Padangsidempuan, 11 Oktober 2021
Bekas

Dr. Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurmay Sari Harahap
Nim : 1720200034
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Judul : Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal khususnya pada materi kubus dan balok. Untuk itu diperlukan suatu penerapan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika antara kelas sebelum diberikan penerapan strategi *Genius Learning* dengan sesudah diterapkannya strategi *Genius Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Genius Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang pelaksanaannya terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Dan Refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa pada pokok bahasan kubus dan balok..

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan rasa percaya diri siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri siswa. Peningkatan pada siklus I kemampuan pemahaman konsep siswa belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 70% yaitu 40,90%. Pada siklus II kemampuan pemahaman konsep siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan sebesar 70% yaitu sebesar 86,36%. Pada rasa percaya diri siswa dengan observasi dari prasiklus – siklus I sebesar 21,71% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,76%. Peningkatan rasa percaya diri siswa dari siklus I ke siklus II berdasarkan angket adalah 16,26%.

Kata Kunci: Strategi *Genius Learning*, Kemampuan Pemahaman Konsep, Rasa Percaya Diri, Kubus dan Balok

ABSTRACT

Name : Nurmaya Sari Harahap
Number : 1720200034
Study Program : Tadris/Mathematics Education
Title : **Application of Genius Learning Strategy to Improve Understanding Ability of Mathematical Concepts and Students' Confidence in Class VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. South Tapanuli**

This research is motivated by the low ability to understand mathematical concepts and the self-confidence of students in class VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. South Tapanuli, so that students have difficulty in solving problems, especially on cubes and blocks. For that we need an application in the learning process that can improve students' understanding of mathematical concepts.

The formulation of the problem in this study is whether there is an increase in the ability to understand mathematical concepts between classes before being given the application of the Genius Learning strategy and after the implementation of the Genius Learning strategy. This study aims to determine the application of the Genius Learning strategy in improving students' ability to understand mathematical concepts and students' self-confidence in learning mathematics on the subject of cubes and blocks in class VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. South Tapanuli.

This type of research is Classroom Action Research (CAR), the implementation of which consists of 4 stages, namely: Planning, Action, Observation, and Reflection. The targets of this study were students of class VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. South Tapanuli with a total of 22 students on the subject of cubes and blocks..

The results of this study are that the application of the Genius Learning strategy can improve students' ability to understand mathematical concepts and students' self-confidence in class VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. South Tapanuli as evidenced by an increase in the average score of the test scores for understanding mathematical concepts and students' self-confidence. The increase in the first cycle of students' conceptual understanding ability has not reached the criteria for completeness of 70%, namely 40.90%. In the second cycle, the students' ability to understand concepts has reached the criteria for completeness of 70%, which is 86.36%. On the students' self-confidence with observations from the pre-cycle - the first cycle of 21.71% and from the first cycle to the second cycle of 26.76%. The increase in students' self-confidence from cycle I to cycle II based on the questionnaire was 16.26%.

Keywords: Genius Learning Strategy, Concept Understanding Ability, Confident, Cubes and Blocks

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada semua hamba-Nya. Berkah rahmat dan hidayah Allah SWT peneliti dapat melaksanakan penelitian dan dapat menuangkannya dalam skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'at-Nya di *Yaumul Mahsar* kelak.

Penelitian Skripsi yang berjudul: **“Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam menyelesaikan kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini memiliki banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat diperoleh. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Almira Amir, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sangat ikhlas memberikan ilmunya dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
2. Ibu Rahma Hayati Siregar, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
6. Ibu Almira Amir, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan serta motivasi selama perkuliahan.
7. Terima kasih kepada Kepala dan Staf Perpustakaan FTIK dan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Ahmad Ghozali selaku pimpinan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan, bapak Fadli Saputra Harahap selaku guru Matematika, semua adik-adik kelas VIII-1, Bapak/Ibu Guru Serta seluruh staf tata usaha yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan.
9. Teristimewa dan tersayang untuk Ayahanda Muhammad Rum Harahap, Ibunda Salmawati, Adek tercinta Irfan Syahputra Harahap dan seluruh keluarga, semoga Allah selalu mencintai dan memberi kemudahan terhadap urusan semua keluarga.
10. Teman-teman di FTIK, IAIN Padangsidempuan, Khususnya TMM-2 Angkatan 2017, teristimewa kepada sahabat-sahabat Nuryana Pulungan, Yusni Mayasari Pasaribu, Nurullisa Siregar, Adelia Siregar, Ade Irmayanti Harahap, dan Sri Annisa Rizky Nst yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd, serta teman-teman KKL Desa Panompuan Tonga dan teman-teman PPL SMP Negeri 1 Pandan yang telah memberikan saran dan dorongan kepada peneliti. Semoga Allah selalu memberi kemudahan atas urusan mereka semua.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti hanya bisa berdoa, semoga semua bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT. Setelah peneliti berusaha dan berdoa, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin.

Padangsidempuan, 2021

Peneliti

Nurmaya Sari Harahap

NIM. 17 202 00034

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Belajar dan Pembelajaran	14
2. Pembelajaran Matematika	16
3. Strategi <i>Genius Learning</i>	19
4. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.....	32
5. Rasa Percaya Diri	38
B. Penelitian Relevan.....	54
C. Kerangka Berfikir.....	57
D. Hipotesis Tindakan.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
B. Jenis Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian	62
D. Prosedur Penelitian	63
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	65
F. Uji Instrumen Tes Penelitian	74
G. Analisis Data	77

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	79
1. Kondisi Awal	79
2. Siklus I.....	82
3. Siklus II.....	94
B. Pembahasan.....	102
C. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR KEPUSTAKAAN	115
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR/DIAGRAM

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	59
Gambar 3.1 : Model PTK Menurut Kurt Lewis	62
Diagram 4.1: Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, Siklus II	109
Diagram 4.2: Data Angket Siklus I dan Siklus II	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1: Instrumen yang digunakan dalam Penelitian	66
Tabel 3. 2: Kisi-kisi instrumen tes Pemahaman Konsep.....	67
Tabel 3. 3: Kisi-kisi soal tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus I	68
Tabel 3. 4: Kisi-kisi soal tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus II.....	69
Tabel 3. 5: Pemberian skor Pemahaman Konsep siswa.....	70
Tabel 3. 6: Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri	71
Tabel 3. 7: Pedoman penskoran Angket	72
Tabel 3. 7: Pedoman lembar Observasi	73
Tabel 4. 1: Hasil Tes Kemampuan Awal	80
Tabel 4. 2: Persentase HasilTes Kemampuan Pemahaman Konsep PraSiklus.....	80
Tabel 4. 3: Hasil Observasi Siklus I	88
Tabel 4. 4: Hasil Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus I.....	89
Tabel 4. 5: Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus I.....	90
Tabel 4. 6: Persentase HasilTes Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus I.....	91
Tabel 4. 7: Hasil Observasi Siklus II	97
Tabel 4. 8: Hasil Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus II	98
Tabel 4. 9: Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus II	99
Tabel 4. 10: Persentase HasilTes Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus II....	100
Tabel 4. 11: Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	104
Tabel 4. 12: Perbandingan Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep.....	105
Tabel 4. 13: Peningkatan Skor Rasa Percaya Diri dari Aktivitas Siswa.....	108
Tabel 4. 14: Peningkatan Rasa Percaya Diri dari Hasil Angket	109

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Time Schedule*
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 4 : Soal *Pretest*
- Lampiran 5 : Soal *Post-Test*
- Lampiran 6 : Angket Rasa Percaya Diri
- Lampiran 7 : Lembar Validasi Soal
- Lampiran 8 : Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 8 : Surat Validasi Soal
- Lampiran 10 : Surat Validasi RPP
- Lampiran 11 : Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran
PraSiklus, Siklus I, Siklus II
- Lampiran 12 : Skor Angket Rasa Percaya Diri Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Lembar Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara universal telah berjalan setua peradaban dan keberadaban manusia di muka bumi ini, apapun substansi dan bagaimanapun praksisnya. Pendidikan telah ada sejak Adam dan Hawa muncul di permukaan bumi, bahkan ketika mereka masih di surga. Bukankah “hukuman” yang diterima oleh Adam dan Hawa ketika di surga, yang menyebabkan mereka menjadi penghuni bumi ini, merupakan salah satu bentuk dari pendidikan sejati? Bahwa setiap pelanggaran akan menerima sanksi, seperti halnya sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah di sekolah-sekolah modern saat ini.

Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorphosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefenisikan sebagai proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, di mana prosesnya dilakukan secara kontiniu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir.¹

¹ Sudarwan Damin, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 1-3.

Seperti yang tertera pada firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Mujadilah [58] ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal ini, maka guru yang akan menentukan ke dalam dan keluasan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk penyampaian materi tersebut guru dapat memanipulasi model atau strategi pembelajaran dapat memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan utamanya dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Selain itu Matematika juga merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif.

² Menteri Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Asy-Syiva, 2001), hlm. 543.

Penalaran deduktif mengandung makna bahwa kebenaran suatu konsep yang diperoleh berdasarkan pada kebenaran konsep sebelumnya sehingga keterhubungan antar konsep dalam matematika bersifat kuat dan jelas.³ Sehingga dengan matematika kita dapat berlatih berpikir secara logis, dan dengan matematika ilmu pengetahuan lainnya bisa berkembang dengan cepat.

Pada hakikatnya matematika adalah ilmu yang abstrak. Sesuai dengan hal ini, maka untuk mempelajari matematika membutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui proses pembelajaran, guru diuntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan siswa dalam pemahaman yang mereka miliki. Untuk dapat memfasilitasi agar siswa dapat lebih mengenal kemampuannya dalam memahami konsep, maka langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah berusaha mengenal siswanya dengan baik dan berusaha memberikan materi ajar dengan baik dengan menggunakan cara-cara atau strategi-strategi yang menarik

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik* (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 19.

tentunya, sehingga proses belajar mengajar tidak terasa monoton dan membosankan.

Pemahaman konsep matematis merupakan kecakapan atau kemahiran matematis yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep menjadi bekal bagi siswa untuk berpikir dan menjadi pondasi dasar siswa, karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan persyaratan pemahaman konsep sebelumnya.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru matematika di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah yang bernama Fadli Saputra Harahap, S.Pd menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini didasari oleh pada sistem pembelajarannya yang masih menggunakan sistem pembelajaran langsung. Dimana pembelajaran langsung itu meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang ditulis oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas.⁴

Selain itu, peneliti juga memberikan tes sebagai evaluasi awal kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep matematika siswa itu sendiri. Dari hasil tes yang telah diberikan oleh

⁴ Wawancara Dengan Bapak Fadli Saputra Harahap, S.Pd (Guru Matematika di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah), Jum'at, 15 Januari 2021.

peneliti tentang materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok), diantara 23 siswa yang di uji hanya 3 siswa yang mampu untuk menyelesaikan soal yang menggunakan 7 indikator pemahaman konsep yaitu Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. 4 siswa yang mampu untuk menyelesaikan soal yang menggunakan 6 indikator pemahaman konsep yaitu Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. 5 siswa yang mampu untuk menyelesaikan soal yang menggunakan 5 indikator pemahaman konsep yaitu Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. 8 siswa yang mampu untuk menyelesaikan soal yang menggunakan 4 indikator pemahaman konsep

yaitu Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. 3 siswa yang mampu untuk menyelesaikan soal yang menggunakan 3 indikator pemahaman konsep yaitu Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dari tes evaluasi bahwa terdapat 25% siswa yang memiliki kemampuan dalam pemahaman konsep yang tinggi, serta 40% siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam pembelajaran matematika. Dari hasil tes di atas menunjukkan bahwa siswa masih rendah dalam pemahaman konsep matematika. Rendahnya tingkat kemampuan konsep pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang terbiasanya siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan aturan yang saling berkaitan. Ketika dibutuhkan suatu materi prasyarat sebagai bahan materi selanjutnya, siswa mengalami kesulitan. Penyebab siswa sulit mengembangkan kemampuan pemahaman konsep adalah kurangnya memahami apa itu arti matematika dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai para siswa.

Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Rasa percaya diri seringkali menjadi salah satu masalah yang sangat merisaukan, baik bagi siswa dan orang tua. Ketidakpercayaan diri pada siswa jika dibiarkan akan menghambat perkembangan jiwa pada siswa tersebut. Apalagi siswa akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa serta keterampilan pengembangan dirinya. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada siswa maka tumbuh kembang siswa tidak akan optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik lagi dan dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan. Strategi *Genius Learning* ini dianggap sebagai suatu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan rasa percaya diri siswa. Pendekatan yang digunakan dalam *Genius Learning* membantu siswa untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya mereka masing-masing. Siswa akan memahami proses belajar yang benar. Dalam *Genius Learning*, guru menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Selain itu strategi *Genius Learning* juga dapat menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar.⁵

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi *Genius Learning* Untuk**

⁵ Lilis Karlina, “Penerapan Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX IPS SMAN 1 2X11 Enam Lingsung”, *Artikel* (Universitas Bung Hatta Padang, 2014), hlm. 3.

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka kira dapat mengidentifikasi masalahnya antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang cenderung pasif dan kurang mengembangkan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika.
4. Rendahnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika yang mana siswa selalu beranggapan bahwasanya pelajaran matematika itu sulit untuk dimengerti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika, dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran matematika siswa kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai penelitian ini, memberikan penjelasan singkat dari istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. *Genius learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Tanpa lingkungan yang mendukung, strategi apapun yang diterapkan di dalam kelas akan sia-sia. Hal yang pertama diamati dalam penerapan strategi *genius learning* ini adalah aktivitas siswa belajar.⁶
2. Pemahaman konsep matematis merupakan kecakapan atau kemahiran matematis yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep menjadi bekal bagi siswa untuk berpikir dan menjadi pondasi dasar siswa, karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan persyaratan pemahaman konsep sebelumnya.
3. Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai para siswa. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Rasa percaya diri seringkali menjadi salah satu masalah yang sangat merisaukan, baik bagi siswa dan orang tua. Ketidakpercayaan diri pada siswa jika dibiarkan akan menghambat perkembangan jiwa pada siswa tersebut. Apalagi siswa akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa

⁶ Sony Tyo Prayoga, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Genius Learning* dengan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi", *Jurnal Edukasi 2015*, hlm. 3-4.

serta keterampilan pengembangan dirinya. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada siswa maka tumbuh kembang siswa tidak akan optimal.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat kita rumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Genius Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan?
2. Apakah dengan diterapkannya strategi *Genius Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan?
3. Apakah dengan penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Genius Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa

percaya diri siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan.

2. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan.
3. Untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapat, diharapkan akan memberikan informasi dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan kepada guru dalam menentukan strategi seperti apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dan mengembangkannya yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan membuat siswa semakin tertarik dan berminat dalam pembelajaran matematika.
- 2) Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi siswa berupa variasi pembelajaran matematika yang dapat mengoptimalkan pengetahuan siswa dan mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

- 3) Meberikan informasi ataupun gambaran kepada calon guru dan guru matematika agar lebih memperhatikan teknik dalam mengajar agar siswanya lebih percaya dii dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman langsung bagi penulis dan diharapkan dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *genius learning*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori Hakikat Pembelajaran Matematika, Strategi *Genius Learning*, Pemahaman Konsep Matematika Siswa, Rasa Percaya Diri, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian yang membahas tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Prosedur Peneliitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang Deskripsi Hasil Data Penelitian, Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V penutup yang membahas tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti. Belajar diartikan terlalu sempit jika hanya dimaknai didapatkan di sekolah, karena belajar bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan cara apa saja. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.

Belum lagi fakta di lapangan belajar di sekolah terkadang malah membuat peserta didik tidak nyaman, bosan, dan merasa terikat. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.¹ Dimana tindakan berarti, belajar itu hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, peserta didik adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar.

Dalam buku *Educational Psychology*, H.C. Witherington, yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa belajar

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Menurut Abdillah yang dikutip oleh Aunurrahman mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan/pembelajaran. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

James O. Whittaker yang dikutip dari Aunurrahman mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku atau tindakan menjadi lebih baik lagi melalui latihan dan pengalaman/pendidikan.

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelum kita menggunakan istilah “Proses Belajar-Mengajar” dan “Pengajaran”. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 35.

teori belajar merupakan mpenentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.³

2. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menggunakan prinsip deduktif, yaitu suatu prinsip dari tinjauan umum ketinjauan khusus. Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit. Belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah.⁴

Secara terminology, istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*mathematike*" yang berarti "*reading to learning*", kata tersebut memiliki akar kata yaitu "mathema" yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathemetike* berhubungan erat dengan sebuah kata lain yang serupa yaitu "*mathenain*" yang mengandung arti bekajar (berpikir).

³ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 18-19.

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2005), hlm. 110.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi. Jadi, matematika dapat dikatakan suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui berpikir (bernalar). Akan tetapi bukan berarti ilmu lainnya diperoleh tidak melalui penalaran, perbedaannya matematika lebih menekankan keaktifan penalaran, sedangkan ilmu yang lainnya lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. Oleh karena itu, pada hakekatnya matematika sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis mengandung arti bahwa konsep dan prinsip dalam matematika adalah saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan

sedemikian rupa sehingga dapat diberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan kembali konsep-konsep matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah sangat terbatas sehingga kebutuhan anak terhadap matematika belum seluruhnya terpenuhi. Pola pembelajaran matematika di sekolah diakui masih kurang menyenangkan bagi siswa. Hal itu dikarenakan pembelajaran matematika di sekolah seolah-olah direduksihanya persoalan hitung-menghitung.

Pada hakikatnya, belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. E. Suherman yang dikutip oleh Erman Suherman menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah adalah:

- a. Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap) maksudnya bahwa kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap yang dimulai dari hal yang konkrit ke yang abstrak, atau dapat dikaitkan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sukar.
- b. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, maksudnya bahan akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan bahan sebelumnya.
- c. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif artinya pengerjaan matematika itu bersifat deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- d. pembelajaran matematika menganut kebenaran konsisten. Maksudnya tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.⁵

⁵ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Komputer* (JICA: UPI, 2003), hlm. 19.

3. Strategi *Genius Learning*

a. Pengertian strategi *Genius Learning*

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar.

Di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi tentang strategi pembelajaran:

- 1) Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Kosma dalam Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁶

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik

⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 2.

dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method or series activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi dengan demikian strategi pengajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah kurikulum (materi yang akan diajarkan), proses (bagaimana materi diajarkan), produk (hasil dari proses pembelajaran). Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang selama ini dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru terlalu terpaku pada penetapan tujuan yang akan dicapai sehingga melupakan proses yang akan menjembatani antara kurikulum dan hasil pembelajaran Gunawan.

Secara bahasa *Genius Learning* berasal dari dua kata, *Genius* yang berarti cerdas dan *Learning* yang berarti pembelajaran. *Genius Learning* adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2006), hlm. 12.

oleh Adi W. Gunawan. Mendefinisikan *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran.⁸ *Genius Learning* adalah suatu sistem yang terancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dalam *Genius Learning* menempatkan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subyek pendidikan. Tidak seperti yang terjadi selama ini, anak didik ditempatkan pada posisi yang tidak benar, yaitu sebagai obyek pendidikan. Strategi pembelajaran *Genius Learning* yang dimaksud kajian ini adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran dengan menggunakan kemampuan pengetahuan dan pengalaman, seperti pengetahuan tentang kepribadian, kecerdasan, gaya belajar, emosi dan pengetahuan lain yang bisa membantu efektifitas proses belajar mengajar dan menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar tersebut.⁹

⁸ Mainur Nilawati, "Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2014/2015", *AXIOM*: Vol V, No. 1, Januari – Juli 2016, ISSN: 2087-8249, hlm, 7.

⁹ Achmad Yusuf, "Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran *Maharatul Kitabah*", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 9, Nomor 2 Desember 2018, hlm. 162-163.

Strategi *Genius Learning* menawarkan suatu sistem yang terancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri siswa, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Siswa dalam *Genius Learning* siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subjek pendidikan. Tidak seperti yang terjadi selama ini, siswa ditempatkan dalam satu posisi yang tidak pas, yaitu sebagai objek pendidikan. Inti dari genius learning adalah model pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Tanpa lingkungan yang mendukung, strategi apapun yang diterapkan di dalam kelas akan sia-sia.

b. Tujuan dan Fungsi Strategi *Genius Learning*

Menurut Gunawan yang di kutip oleh Akifatul Jannah menyatakan bahwa tujuan Strategi *Genius Learning* yaitu bahwa ketika menggunakannya membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dalam *Genius Learning* anak didik ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subjek pembelajaran. Proses pembelajaran yang terbaik yang dapat diberikan kepada anak didik adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak didik. Berangkat dari sini, guru sebagai pendidik harus bisa membawa

anak didik melalui suatu metode pembelajaran yang benar untuk bisa berkembang *Genius Learning* sesuai dengan potensi mereka seutuhnya.

c. Prinsip Strategi *Genius Learning*

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan menurut Gunawan yang di kutip oleh Akifatul Jannah dalam proses pembelajaran Strategi Genius Learning sebagai berikut:

- 1) Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kaya akan stimulus multi sensori dan tantangan berpikir. Lingkungan demikian akan menghasilkan jumlah koneksi yang lebih besar di antara sel-sel otak.
- 2) Besarnya pengharapan / ekspektasi berbanding lurus dengan hasil yang dicapai. Otak selalu berusaha mencari dan menciptakan arti dari suatu pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung pada level sadar dan pikiran bawah sadar. Motivasi akan meningkat saat murid menetapkan tujuan pembelajaran yang positif dan bersifat pribadi.
- 3) Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman rendah. Dalam kondisi ini otak neo-cortex dapat diakses dengan maksimal sehingga proses berpikir dapat dijalankan dengan maksimal.

- 4) Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan mempunyai banyak pilihan.
- 5) Musik membantu proses pembelajaran dengan tiga cara. Pertama, musik membantu untuk men-charge otak. Kedua, musik membantu merilekskan otak sehingga otak siap untuk belajar. Dan ketiga, musik dapat digunakan untuk membawa informasi yang ingin dimasukkan ke dalam memori.
- 6) Ada berbagai alur dan jenis memori yang berbeda yang ada pada otak kita. Dengan menggunakan teknik dan strategi yang khusus, kemampuan untuk mengingat dapat ditingkatkan.
- 7) Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk bisa mencapai hasil pembelajaran secara maksimal, kedua kondisi ini, yaitu kondisi fisik dan kondisi emosi, harus benar-benar diperhatikan.
- 8) Setiap otak adalah unik dengan kapasitas pengembangan yang berbeda berdasarkan pada pengalaman pribadi. Ada beberapa jenis kecerdasan. Kecerdasan dapat dikembangkan dengan proses pengajaran dan pembelajaran yang sesuai.
- 9) Walaupun terdapat perbedaan fungsi antara otak kiri dan kanan, namun kedua belah hemisfer ini bisa bekerja sama dalam mengolah suatu informasi.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya Genius Learning itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran.¹⁰

d. Langkah-Langkah Strategi *Genius Learning*

Adapun langkah-langkah Strategi *Genius Learning* adalah sebagai berikut:

1) Suasana kondusif

Inti *genius learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Tanpa lingkungan yang mendukung, strategi apapun yang diterapkan di dalam kelas akan sia-sia. Proses ini terjadi tidak begitu saja. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sebagai persiapan untuk masuk ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.

Siswa harus terbebas dari rasa takut, tekanan psikologis. Dengan demikian langkah yang pertama ini dalam sebuah proses pembelajaran syarat mutlak suatu tujuan pembelajaran itu suasana kondusif agar apa yang akan disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa.

2) Hubungan

¹⁰Akifatul Jannah, “Efektivitas Penerapan *Genius Learning Strategy* pada Proses Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP 2 Batang”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. 10-11.

Mengapa kita perlu melakukan penghubungan antara apa yang akan dipelajari dan apa yang telah diketahui oleh siswa dan apa yang akan dapat dimanfaatkan oleh siswa dari materi yang akan dipelajari.

Guru sering kali dan hampir selalu berpikir bahwa saat siswa masuk ke dalam kelas, mereka telah siap untuk belajar. Mungkin guru berpikir, “Nah karena anak sudah masuk ke dalam kelas dan sudah duduk dengan manis, tentu mereka siap untuk belajar”. Guru jarang atau hampir tidak pernah mengenai konsisi pikiran siswa saat itu. Maka dari itu mulailah setiap proses pembelajaran dengan memastikan bahwa apa yang akan diajarkan pada siswa saat ini selalu dapat dihubungkan dengan apa yang telah diketahui oleh siswa, baik itu melalui pengalaman siswa itu sendiri maupun melalui proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, dan hubungkan juga dengan apa yang dialami siswa pada masa yang akan datang. Semakin personal hubungan yang bias diciptakaan, hasilnya akan semakin baik.

Dengan demikian, hubungan di sini merupakan apa yang akan dipelajari guru itu dengan apa yang diketahui siswa tersebut harus berhubungan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

3) Gambaran Besar

Untuk lebih membantu menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar dari keseluruhan materi.

Memberikan gambaran besar ini berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan “*folder*” yang nantinya akan diisi dengan materi. Folder ini akan diisi dengan materi yang sejalan pada saat proses pemasukan materi. Pada tahap pemasukan materi, materi pelajaran disampaikan secara linear dan bertahap.

4) Tetapkan Tujuan

Pada tahap ini proses pembelajaran baru dimulai. Apa hasil yang akan dicapai pada akhir sesi harus dijelaskan dan dinyatakan kepada siswa. Hasil yang akan dicapai dapat dijelaskan langsung kepada seluruh kelas, ada juga yang dijelaskan berkelompok, atau kadang dijelaskan kepada siswa secara pribadi. Tulislah dengan huruf yang besar dan jelas pada papan tulis sehingga siswa dapat senantiasa melihat tujuan dari proses pembelajaran yang akan segera mereka mulai. Tahap ini juga merupakan tahap *goal setting*.

Dengan demikian, tetapkan tujuan di sini agar apa yang akan dicapai siswa tersebut dapat tercapai dengan baik materi

yang disampaikan guru sehingga perlu ada penekanan pada langkah yang keempat ini.

5) Pemasukan Materi

Pada tahap ini, materi yang akan diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar. Metode penyampaian harus bias mengakomodasikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Pada tahap ini, memori jangka panjang akan dapat diakses apabila proses pemasukan materi bersifat unik dan menarik. Dengan demikian, pemasukan materi disini sangatlah penting untuk tercapai tidaknya suatu pembelajaran pada langkah kelima ini dimana guru harus pandai dalam memberikan materi dengan menggunakan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

6) Aktivitas

Saat siswa menerima materi melalui proses pembelajaran (pemasukan materi), informasi ini masih bersifat pasif. Siswa masih belum merasa memiliki materi atau pengetahuan yang ia terima. Mengapa, karena proses penyimpanan berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Untuk bias lebih meyakinkan bahwa siswa benar-benar telah mengerti dan untuk menimbulkan perasaan di hati siswa bahwa materi yang telah diajarkan adalah benar-benar milik mereka, kita perlu melakukan proses aktivasi. Proses aktivitas merupakan proses

yang membawa siswa kepada satu tingkat pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, aktivitas merupakan terhadap penekanan pemahaman siswa, dengan cara siswa dapat menjelaskan kembali kepada teman sebangkunya mengenali materi yang disampaikan guru tersebut.

7) Demonstrasi

Tahap ini sebenarnya sama dengan proses guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan ujian. Hanya bedanya, dalam lingkaran sukses *genius learning*, kita langsung menguji pemahaman siswa pada saat itu juga. Mengapa siswa langsung diminta melakukan demonstrasi ini bertujuan untuk benar-benar mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan sekaligus merupakan saat yang sangat tepat untuk bias memberikan umpan balik/*feedback*. Proses pembelajaran konvensional, guru biasanya akan memberikan uji satu minggu setelah proses pemasukan informasi. Berdasarkan pada pemahaman kita akan cara kerja otak yang optimal, maka cara memmberikan ujian ini sangat tidak efektif.

Dengan demikian, demonstrasi disini merupakan proses pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru agar dijelaskan kembali di depan kelas.

8) Tinjau Ulang dan Menyimpulkan

Lakukan pengulangan dan penyimpulan pada akhir setiap sesi dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran. Lakukan *self-test* atau tes yang dilakukan oleh murid sendiri terhadap pemahamannya. Bias juga digunakan pengujian dengan cara berpasangan dengan rekan siswa lainnya. Intinya adalah ciptakan suasana yang menyenangkan dan bebas dari stress saat anda melakukan tes. Tinjau ulang dan penyimpulan di sini guru menyuruh siswa ke depan kelas untuk membentuk lingkaran di dalam lingkaran tersebut siswa-siswi bertukar informasi mengenai apa yang diketahui dari pemahaman siswa dari mater yang disampaikan guru tersebut.

Dari keseluruhan langkah-langkah strategi *genius learning* dimana lebih menekankan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru. Guru juga sangat menghargai ide dan pemikiran siswanya secara penuh, terlepas ide yang disampaikan siswa itu benar atau salah dalam proses pembelajaran merupakan sala satu hal yang wajar.¹¹

e. Kelebihan dan Kelemahan Strateg *Genius Learning*

Adapun kelebihan dan kelemahan dari strategi *Genius Learning* adalah sebagai berikut:

¹¹ Ruri Ashari, “ Pengaruh Penerapan *Genius Learning* Strategi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di MIN Medan Maimun Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Uatara, 2018), hlm. 29-32.

Kelebihan strategi *Genius Learning* adalah:

- 1) Mendapatkan kerangka pikiran yang benar (relaks, percaya diri dan siap untuk belajar),
- 2) Memperoleh informasi dalam cara-cara yang paling sesuai,
- 3) Menyelidiki makna, implikasi dan arti personalnya,
- 4) Mampu memicu memori ketika membutuhkannya,
- 5) Dapat memperoleh makna suatu topik secara cepat dengan menggunakan peta konsep.

Kelemahan strategi *Genius Learning* adalah:

- 1) *Genius Learning* ini menggunakan gaya belajar secara visual, guru dianjurkan menggunakan peta konsep.
- 2) Kemungkinan ada siswa yang belum memahami secara jelas tentang perolehan informasi yang begitu singkat. Sehingga untuk mengantisipasi kekurangan ini, guru mengkombinasikan strategi pembelajaran yang sesuai supaya siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan jelas.¹²

4. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

a. Defenisi Pemahaman Konsep

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Sudjana pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya,

¹² Khoirun Naimah dan Maryam, "Penerapan Metode *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Min 1 Teladan Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI* Volume 3, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 71.

memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Bloom pemahaman dalam ranah kognitif adalah kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran.¹³ Dengan kata lain seseorang dikatakan memahami sesuatu jika telah dapat mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Siswa tidak lagi mengingat dan menghafal informasi yang diperolehnya, melainkan harus dapat memilih dan mengorganisasikan informasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dituliskan Sanjaya bahwa pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran. Kemampuan untuk memahami akan mungkin terjadi manakala didahului oleh sejumlah pengetahuan (*knowledge*). Oleh sebab itu, pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.

Menurut Ernest ada enam ciri dari belajar yang mengandung pemahaman, yaitu :

- 1) Dipengaruhi oleh kemampuan dasar, memang kemampuan dasar atau kemampuan potensial (intelegensi dan bakat) seseorang

¹³ Budi Febriyanto, dkk, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 4 No. 2 Edisi Juli 2018, hlm. 343

berbeda-beda satu sama lain. Tidak ada individu mempunyai intelegensi ataupun bakat yang sama dalam berbagai bidang. Meskipun kita terima pengelompokan siswa berdasarkan kategori prestasi tinggi-sedang-rendah, itu hanyalah pendekatan saja. Pada intinya setiap siswa berbeda secara individual, baik dalam hal prestasi belajar maupun kemampuan potensialnya.

- 2) Dipengaruhi pengalaman belajar yang lalu yang relevan. Pembelajaran merupakan rangkaian kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi sebelumnya. Oleh karena itu, semua pengalaman pembelajaran perlu dimulai dari apa yang sudah diketahui, dapat dilakukan oleh siswa dan mengembangkannya.
- 3) Tergantung pada pengaturan situasi, sebab pemahaman hanya mungkin apabila situasi belajar itu diatur sedemikian rupa sehingga segala aspek yang perlu diamati bisa tercapai.
- 4) Didahului oleh usaha-usaha coba-coba, sebab pemahaman bukanlah hal yang dapat jatuh dari langit dengan sendirinya, melainkan adalah hal yang harus dicari atau diusahakan.
- 5) Belajar dengan pemahaman dapat diulangi, jika suatu masalah yang telah dipecahkan dengan pemahaman, ketika pada kesempatan lain diberikan kembali masalah yang sama atau serupa, maka siswa akan dapat memecahkan kembali masalah

tersebut. Oleh karena itu materi pembelajaran harus memiliki makna bagi siswa, dengan kebermaknaan materi pembelajaran yang dipelajari dapat memungkinkan seseorang mengingat dalam waktu yang lama.

- 6) Suatu pemahaman dapat diaplikasikan atau dipergunakan bagi pemahaman situasi lain, tidak terpaku hanya pada satu situasi permasalahan.

Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Lantaran konsep-konsep di otak seumpama blok-blok bangunan yang didalamnya berisi skema-skema dan kerangka kognitif, pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori Memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan bertata.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan atau menguraikan kembali apa yang dipelajarinya ke

dalam bahasanya sendiri, atau dengan kata lain dapat menyimpulkan dan bahkan siswa dapat mengaplikasikannya ke dalam permasalahan yang relevan dengan yang siswa pahami tersebut dan dapat mengulangnya jika ada permasalahan yang serupa.¹⁴

Konsep juga merupakan defenisi, atau sebutan untuk semua ciri esensi suatu objek dengan membuang semua ciri aksidensinya. Dimana ciri esensi adalah ciri pokok sedangkan ciri aksidensinya adalah ciri yang tidak pokok. Konsep terdiri dari satu kata yang harus berlaku secara umum atau bersifat universal yang dibentuk ataupun dirumuskan dengan cara tertentu, sehingga mudah dipahami atau dimengerti.¹⁵

Konsep adalah inti pemikiran dan juga merupakan unit pikiran yang paling kecil, yang dapat membantu kita menarik kesimpulan dalam situasi-situasi baru. Konsep juga dikatakan suatu cara mengelompokkan dan mengkategorikan secara mental berbagai objek atau peristiwa yang mirip dalam hal tertentu.¹⁶

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efesien dan tepat. Maka dari teori yang di atas

¹⁴ Afni Adiati, "Analisis Kemampuan Pemahamn Konsep Matematis Siswa SMP Islam Asy-Syuhada", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 7-9.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2000), hlm. 110-111.

¹⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 273.

dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan pemahaman konsep yaitu pengetahuan yang dipelajari secara bermakna dan unuversal, baik mengenai suatu topik, termasuk banyak hubungan logis diantar berbagai konsep gagasan yang telah di spesifikkan sehingga mudah dimengerti dan dapat diulang dan diambil kesimpulan dari pelajaran tersebut secara rinci dan tepat. Jika mereka mampu menyelesaikan suatu persoalan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, dan dapat menemukan dan menjelaskan kaitan antar konsep.

b. Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Kemampuan pemahaman konsep dapat dicapai dengan memperhatikan indikator-indikator, Menurut Yustisia, indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:¹⁷

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

¹⁷ Eka Fitri Puspita Sari, "Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran *Learning Starts Whit A Question*", *Jurnal "Mosharafa"*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2017, hlm. 27.

7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Menurut Skemp yang disebut dengan pemahaman relasional memahami dua hal secara bersama-sama, yaitu apa dan mengapa, sedangkan pemahaman instrumental hanya terbatas pada apa. Siswa yang memiliki pemahaman relasional memiliki pondasi atau dasar yang lebih kokoh dalam pemahamannya tersebut. Jika siswa lupa dengan rumusnya, maka ia masih punya peluang menyelesaikan soal dengan cara coba-coba. Sebagai tambahan siswa dapat mengecek kebenaran hasil yang ia dapatkan dengan membalikkan rumus. Contoh, untuk soal integral dapat dicek hasilnya benar atau salah dengan mendiferensialkan hasilnya. Bagi siswa yang hanya memiliki pemahaman instrumental, ia hanya bisa menghafalkan rumus dan tidak faham dengan konsep: integral adalah anti differensial. Ketika ia lupa dengan rumus, maka ia tidak punya peluang untuk mencoba-coba. Jelaslah bahwa siswa yang memiliki pemahaman relasional akan memiliki keuntungan bagi dirinya.¹⁸

5. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri bersal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri

¹⁸ Afni Adiati, "Analisis Kemampuan Pemahamn Konsep Matematis.....", hlm. 15-16.

adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.¹⁹

Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya,

Percaya pada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah yang disebut dengan Iman, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua adalah Takdir yang mengakui buruk dan baik serta sakit dan senang tidaklah terjadi kalau tidak dengan izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Allah senantiasa akan memimpin

¹⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspaswara, 2002), hlm.

kepada jalan yang baik, senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran.

Dari berbagai definisi di atas secara umum dapat di simpulkan bahwasanya percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampun yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

b. Karakteristik Percaya diri

Gael Lindenfield yang dikutip oleh Rina Aristiana menjelaskan bahwa ada dua jenis rasa percaya diri yaitu Percaya Diri Lahir dan Percaya Diri Batin.

1) Percaya Diri Lahir

Percaya diri lahir adalah percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada Dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Lebih lanjut Lindenfield yang dikutip oleh Thursan Hakim mengemukakan empat ciri utama

seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, ke Empat ciri itu adalah:

a) Cinta Diri

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki bisa dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

b) Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

c) Tujuan yang Positif

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang bisa mereka dapatkan.

d) Pemikiran yang Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

2) **Percaya Diri Batin**

Percaya diri batin membuat individu harus bisa memberikan kesan pada Dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri (percaya diri lahir), melalui pengembangan ketrampilan dalam empat bidang sebagai berikut :

a) **Komunikasi**

Ketrampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari ketrampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

b) **Ketegasan**

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan positif dalam diri.

c) **Penampilan Diri**

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

d) Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga di perlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut. Sikap percaya diri yang dimiliki seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol, Hakim yang dikutip oleh Rina Aristiana mengemukakan beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki rasa percaya diri, yaitu:

- (a) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- (b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- (c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- (d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- (e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya.
- (f) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- (g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- (h) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- (i) Memiliki kemampuan bersosialisasi.

- (j) Mamiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- (k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- (l) Selalu bereaksi positif dalam menghadsapi berbagai masalah, misal: tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.²⁰

Myers yang diikuti oleh Mutiya Oktariani mengemukakan bahwa kemantapan dan ketekunan dalam bertindak menjadai ciri utama dari seseorang yang percaya diri. Sedangkan menurut *deAngelis* dalam bukunya *Self Confident* menjelaskan bahwasannya kepercayaan diri itu berkenaan dengan tiga hal, yaitu:

- a) Tingkah laku,kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri. Dengan tiga ciri penting, yaitu:
 - (a) Keyakinan atas kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu.
 - (b) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.

²⁰ Rina Aristiana, “Meningkatkan Rasa Percay Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Udiiovisual”, *Jurnl Konseling GUSJINGG* Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016), hlm. 184-185.

- (c) Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
- b) Emosi, adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai emosi, ada Empat ciri penting, yaitu:
 - (a) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
 - (b) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
 - (c) Keyakinan untuk dapat bersosialisasi dengan baik.
 - (d) Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan pada orang lain.
- c) Spiritual, kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting, karena tidak mungkin kita dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual tidak kita dapatkan.

Dasar pertimbangan pemilihan teori percaya diri dari *Gael Lindenfield* karena indikator perilaku dalam teori ini lebih kompleks dari teori percaya diri lainnya dan cukup operasional dalam pengerjannya, sehingga pada penelitian ini peneliti memilih teori percaya diri dari *Gael Lindenfield* dengan delapan (8) aspek kepribadian.

c. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Gilmer menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui *self understanding* dan berhubungan dengan bagaimana individu belajar menyelesaikan tugas disekitarnya, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan suka terhadap tantangan.

Sullivan, yang dikutip oleh Mutiya Oktariani menyatakan bahwa jika kita di terima oleh orang lain, dihormati dan disegani karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri, namun jika sebaliknya maka akan rasa untuk menghargai diri sendiri akan sangat kecil sekali. Oleh karena sikap percaya diri akan terbentuk jika kita sudah mampu untuk menghargai diri sendiri.

Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Hakim yang dikutip oleh Mutiya Oktariani secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-keleibihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

4) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri. Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Kartono, kepercayaan seseorang pada diri maupun yang didapat dari orang lain sangatlah bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya, selain itu kepercayaan pada diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk dapat menimbulkan reaksi yang positif dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat bergaul dengan lingkungan sosial. Orang yang memiliki rasa

percaya diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

d. Faktor-Faktor Pembentuk Percaya Diri

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang, yaitu:

1) Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya. Sehingga meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun juga karena eksistensinya. Dikemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik

terhadap dirinya, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

2) Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antar siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka. Setiap kompetensi pasti ada pihak yang menjadi pemenang dan pihak yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kompetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.

3) Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.

4) Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan

berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu. Semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Disamping itu perlakuan masyarakat pada diri kita juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri.

5) Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu.

Berdasarkan beberapa faktor percaya diri diatas, jelas terlihat bahwasanya percaya diri sangat ditentukan oleh lingkungan sosialnya yaitu: orang tua, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman-pengalaman pribadinya.

e. Indikator-Indikator Kepercayaan Diri

Indikator dalam kepercayaan diri antara lain yaitu:

- 1) Percaya dengan kemampuan sendiri
- 2) Tidak mudah putus asa

- 3) Berani menyampaikan pendapat
- 4) Tanggung jawab
- 5) Memiliki kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi
- 6) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri, dan
- 7) Memiliki sikap perhatian²¹

f. Memupuk Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa tidak percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Hakim mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu:

1) Bangkitkan Kemauan Yang Keras

Kemauan adalah dasar utama bagi seorang individu yang membangun kepribadian yang kuat termasuk rasa percaya diri.

2) Membiasakan Untuk Berani

Dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernafas panjang dan rileks.

3) Bersikap Dan Berpikiran Positif

²¹ Mutiya Oktariani, dkk, "Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 14 Palembang", *Jurnal Profit* Volume 4, Nomor 2, November 2017, hlm. 175.

Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk berfikir yang positif, logis dan realistis, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

4) Membiasakan Diri Untuk Berinisiatif

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap perintah dari orang lain.

5) Selalu Bersikap Mandiri

Melakukan segala sesuatu terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain.

6) Belajar Dari Pengalaman

Sikap positif yang harus dilakukan dalam menghadapi kegagalan adalah siap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui faktor penyebab dari kegagalannya tersebut.

7) Tidak Mudah Menyerah (Tegar)

Menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan mau berfikiran kritis untuk menyelesaikan masalah merupakan sikap yang harus dilakukan seorang individu untuk membentuk rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya.

8) Membangun Pendirian Yang Kuat

Pendirian yang kuat tertuju jika kita dihadapkan pada berbagai masalah dan pengaruh negatif sebagai imbas dari interaksi sosial. Individu yang percaya diri selalau yakin dengan dirinya dengan tidak berubah pendirinya meskipun banyak pengaruh negatif di sekelilingnya.

9) Pandai Membaca Situasi

Situasi yang perlu dibaca dan dipahami misalnya nilai-nilai etika yang berlaku, agama dan adat istiadat suatu masyarakat tertentu.

10) Pandai Menempatkan Diri

Seorang individu bisa menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, yang bisa membuat individu tersebut dihargai sehingga harga dirinya akan meningkat.

11) Pandai Melakukan Penyesuaian dan Pendekatan Pada Orang Lain

Sesorang yang mampu melakukan penyesuaian diri tanpa kehilangan jati dirinya dan melakukan pendekatan yang wajar untuk bekerja sama, akan memudahkan individu untuk mencapai kesuksesan dan menimbulkan pengaruh positif bagi peningkatan rasa percaya dirinya. Sedangkan *Lauster* memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:

- (a) Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- (b) Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- (c) Mengembangkan bakat dan kemaunya secara optimal.
- (d) Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- (e) Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai.
dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- (f) Mengembangkan bakat melalui hobi.
- (g) Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- (h) Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- (i) Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, seseorang harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Sehingga individu tersebut akan selalu berfikir positif tentang dirinya dan orang lain, yang bisa menimbulkan perasaan saling menghargai antara keduanya. Dalam keadaan seperti itu akan memungkinkan terciptanya suatu komunikasi yang akrab, sehingga individu yang bersangkutan dapat dengan mudah dan nyaman membuka diri dan mengemukakan pendapatnya pada orang lain.²²

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Mainur Nilawati

Mainur Nilawati (Alumni Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016) yang berjudul “Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII MTs. Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2014/2015” dari hasil *Post Test II* siswa kelas VII-A MTs. Muhammadiyah Sei Apung Jaya bahwa dari 46 siswa yang mengikuti tes hasil belajar II terdapat 40 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 atau presentase ketuntasan sebesar 86,96% dan 6 siswa yang tidak tuntas dengan nilai ≤ 70 atau presentase ketidaktuntasan sebesar 13,04%. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar

²² Mustofa Rifki, “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sma Islam Almaarif Singosari Malang”, *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 21-27.

siswa pada materi pelajaran himpunan meningkat dari 63,04 menjadi 86,96.²³

Penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan strategi *Genius Learning* serta penelitian yang digunakan adalah PTK. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian relevan ranah kognitif yang diteliti pada $C_1 - C_6$ sedangkan pada penelitian ini hanya mencakup pada ranah kognitif $C_1 - C_3$.

2. Penelitian Feniareny. DA

Feniareny. DA (Alumni Universitas PGRI Palembang, 2017), yang berjudul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* dan Disposisi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar” dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 10,69 > t_{tabel} = 1,660$), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari strategi *Genius Learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V kecamatan Nanggalo.²⁴

Penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan strategi *Genius Learning*. Yang

²³ Mainur Nilawati, “Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII MTs. Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2014/2015”, *AXIOM*: Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2016, ISSN : 2087-8249, hlm. 14.

²⁴ Feniareny. DA, “Pengaruh Strategi *Genius Learning* dan Disposisi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* ISSN2579-3403 Volume 1, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 84-85.

membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian relevan ranah kognitif yang diteliti pada $C_1 - C_6$ sedangkan pada penelitian ini hanya mencakup pada ranah kognitif $C_1 - C_3$. Selain itu yang membedakannya adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian PTK.

3. Penelitian Lilis Karlina

Lilis Karlina (Alumni Universitas Bung Hatta Padang, 2014) yang berjudul “Penerapan Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX IPS SMAN 1 2X11 Enam Lingsung” dari hasil penelitian, terbukti bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi *Genius Learning* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa.²⁵

Penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan strategi *Genius Learning* serta dalam penggunaan penelitian sama-sama menggunakan penelitian PTK. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian relevan ranah kognitif yang diteliti pada $C_1 - C_6$ sedangkan pada penelitian ini hanya mencakup pada ranah kognitif

²⁵ Lilis Karlina, “Penerapan Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX IPS SMAN 1 2X11 Enam Lingsung”, *ARTIKEL* (Universitas Bung Hatta Padang, 2014), hlm. 8.

C₁ – C₃. Selain itu peneliti juga merasakan penerapan dari strategi *Genius Learning* ini belum sempurna seperti yang tertera pada lembar observasi yang diperoleh oleh penelitian sebelumnya.

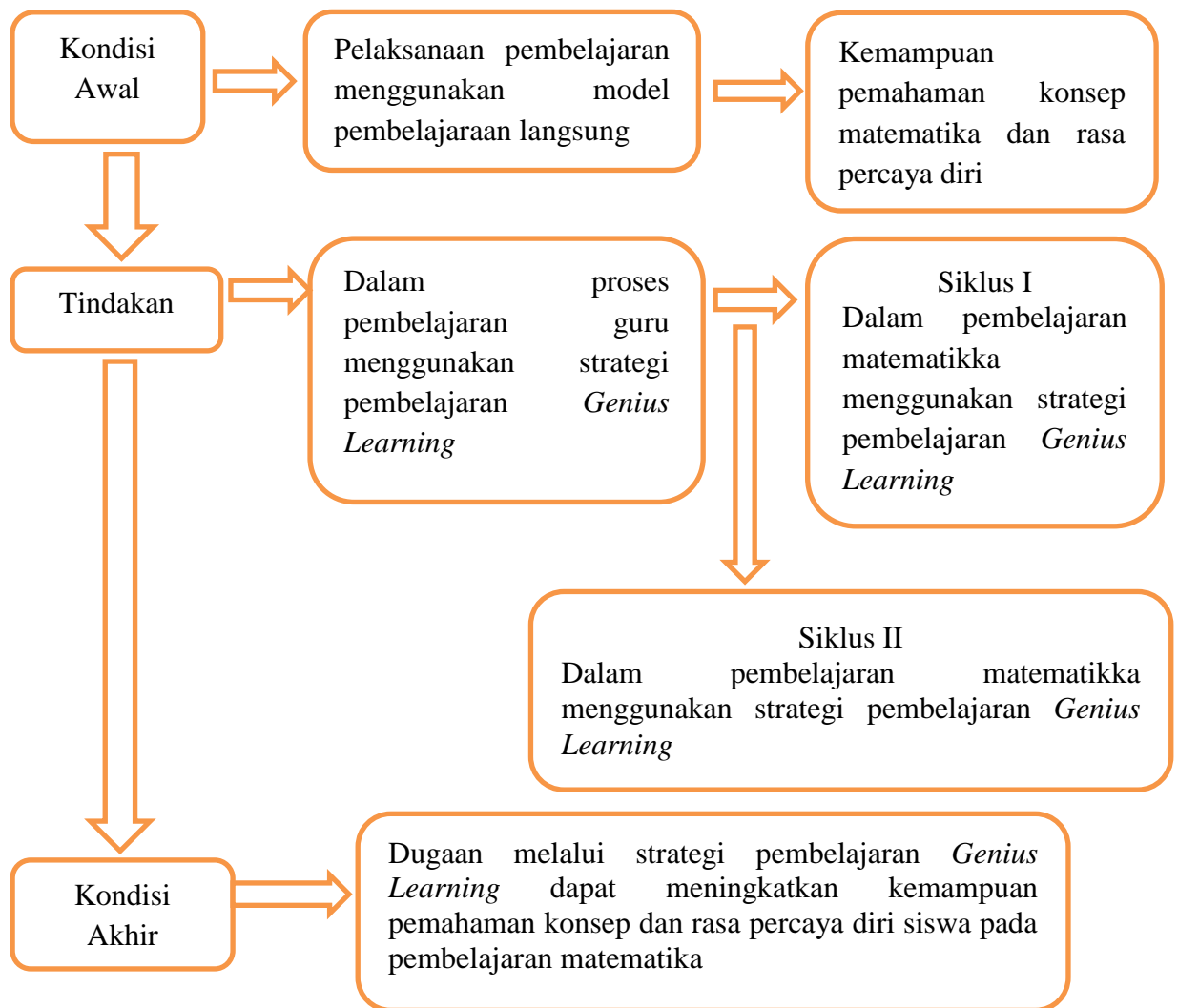
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang atau analisis permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, banyak factor yang melatar belakangi rendahnya rasa percaya diri siswa dalam belajar, diantaranya adalah penyampaian strategi pembelajaran yang disajikan oleh guru saat menyampaikan pembelajaran. Apabila penyampaian strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang baik maka akan mempengaruhi belajar siswa menjadi kurang baik pula, sehingga agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam memberikan rasa percaya diri siswa bagi peserta didik.

Strategi dalam pembelajaran diterapkan sebagai salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pencapaian kemampuan pemahaman konsep. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah strategi pembelajaran *Genius Learning*. Pemahaman peserta didik dengan materi yang dipelajarinya melalui strategi pembelajaran *Genius Learning* akan mudah untuk dipahami dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menghafal tapi peserta didik mengalami sendiri apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran matematika menekankan pada aktivitas atau kegiatan siswa. Strategi pembelajaran *Genius Learning* sesuai dengan pembelajaran matematika yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Belajar matematika dengan strategi pembelajaran *Genius Learning* ini menimbulkan kemampuan pemahaman konsep serta rasa percaya diri dalam penguasaan materi sehingga peserta didik tidak lagi kesulitan dalam belajar matematika serta akan meningkatkan makna belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Adapun alur kerangka berpikir penerapan strategi *Genius Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri siswa dijabarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Strategi *Genius Learning* dapat Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena masih kurangnya pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah tersebut. Selanjutnya pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah selama ini masih konvensional yang didominasi oleh guru, siswa pasif dan jarang terjadi interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan adalah 70, sedangkan presentasi dalam pencapaian ketuntasan dalam pembelajaran matematika sebesar 54%. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pada laporan pembuatan penelitian sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 (Lampiran 1).

B. Jenis dan Metode Penelitian

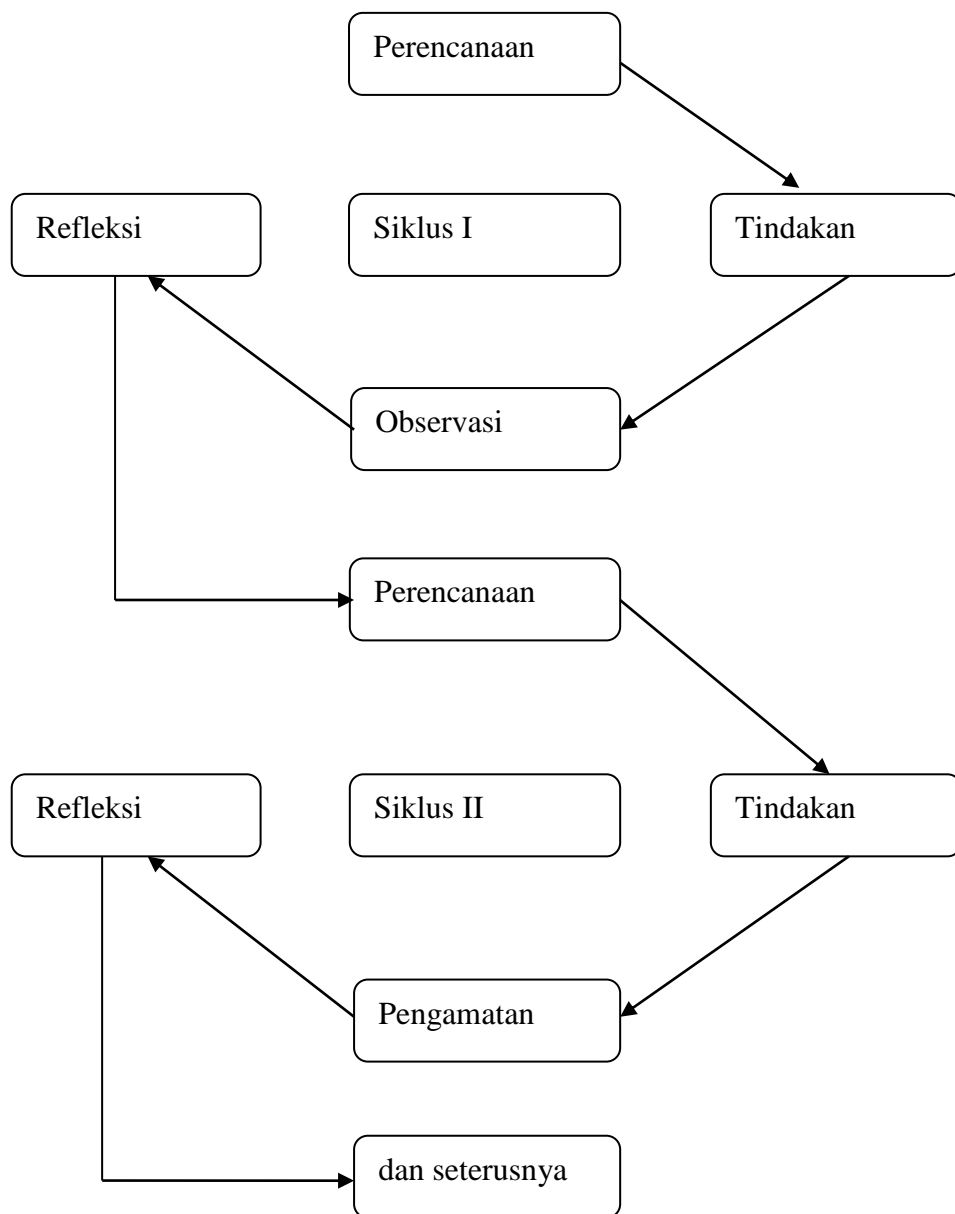
Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda : praktis dan

penelitian.¹ Menurut Kemmis dan McTaggart yang dikutip oleh Sukardi, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain). Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.²

Penelitian tindakan kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Penelitian ini mengambil konsep pokok penelitian tindakan menurut Suharsimi Arikunto terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi seperti gambar berikut ini.

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 188.

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.



Gambar Model PTK menurut Kurt Lewis

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Kelas ini merupakan kelas yang memiliki

kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri yang kurang memuaskan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpul data. Pada prosedur penelitian ini peneliti menggunakan Model Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri dari beberapa siklus terdiri atas empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Siklus Penelitian

Siklus penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Namun jika indikator pencapaian belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIKLUS

Permasalahan pada setiap siklus diperoleh dari data tes awal dimana siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 dikatakan tidak lulus atau dengan kata lain masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap pemahaman konsep matematika, maka untuk mencapai peningkatan pada setiap siklus diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Genius Learning*.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran matematika yaitu pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok).
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar aktivitas siswa, buku paket, daftar nilai, soal pratindakan, soal tes akhir setiap siklus dan angket setiap siklus.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas partisipasi belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan selama penelitian sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Genius Learning* pada pelajaran matematika untuk kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah.
- 2) Peneliti memberikan tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Peneliti memberikan angket pada akhir penelitian.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan observasi meliputi:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika
- 4) Perilaku siswa dalam kelas

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi. Dari tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis.

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, demikian pula pada hasil tes kemampuan pemahaman konsep. Hasil dari analisis siklus I inilah yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk siklus selanjutnya, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.

Untuk siklus berikutnya, dilakukan jika dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus I dianggap belum mencapai hasil yang maksimal dan teknik yang digunakan sama dengan siklus sebelumnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³ Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes dan angket.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 84.

Tabel : 3.1
Instrumen yang digunakan dalam penelitian

No	Instrumen	Kegunaan	Pelaksanaan
1	Tes	Memperoleh data tentang kemampuan pemahaman konsep dan rasa percaya diri siswa	Setiap siklus
2	Angket	Memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa	Setiap siklus

1. Tes

Tes berasal dari bahasa latin *lestum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahas Prancis Kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya.⁴

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁵ Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan dalam bentuk uraian (essay) sebanyak 5 butir soal. Tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri siswa.

⁴ Chabib Thoah, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 43.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, hlm. 99.

Teknik pelaksanaan diberikan diakhir setiap siklus I dan II. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat kenaikan ataupun penurunan nilai yang diperoleh siswa. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 5 soal dalam satu siklus dengan rubrik penskoran, yaitu tiap nomor bila jawaban lengkap dan benar skor 4. Bila jawaban benar dan penyelesaian tidak lengkap skor 3. Bila jawaban benar penyelesaian ada yang salah skor 2. Bila jawaban salah dan ada penyelesaian skor 1. Bila tidak dijawab skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel : 3.2
Kisi-kisi instrumen tes pemahaman konsep

Materi	Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Materi Balok dan Kubus	Butir Soal
Bangun Ruang	1. Menyatakan ulang sebuah konsep	a. Menyebutkan unsur-unsur balok dan kubus, rusuk, sisi, dan titik sudut	1a
	2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	b. Mengelompokkan semua bangun ke dalam kelompok balok maupun kubus	1b
	3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep	c. Menyebutkan diagonal sisi, diagonal ruang, dan bidang diagonal pada kubus	1c
	4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	d. Menunjukkan jaring-jaring kubus	2
	5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep	e. Menghitung panjang diagonal sisi jika panjang rusuk yang lain diketahui	3
	6. Menggunakan prosedur atau operasi tertentu	f. Memecahkan	
	7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah		

		<p>masalah aplikasi yang berkaitan dengan luas balok jika diketahui panjang, lebar dan tingginya</p> <p>4a</p>
		<p>g. Memecahkan masalah aplikasi yang berkaitan dengan volume balok jika panjang, lebar dan tinggi mengalami perubahan</p> <p>4b</p>
		<p>h. Mengidentifikasi permasalahan agar terbentuk sebuah jawaban yang tepat dalam kubus dan balok</p> <p>5</p>
		<p>i. Menggunakan konsep luas permukaan kubus dan balok</p> <p>5</p>
		<p>j. Menggunakan konsep luas permukaan dan volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>5</p>

Tabel : 3.3
Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep
Siklus I

Materi	Indikator	Taksonomi Bloom	Banyak soal
Bangun ruang sisi datar (kubus dan	Menyebutkan unsur-unsur balok dan kubus, rusuk, sisi, dan titik sudut	C1	1
	Mengelompokkan semua bangun ke dalam kelompok	C1	

balok)	balok maupun kubus		
	Menyebutkan diagonal sisi, diagonal ruang, dan bidang diagonal pada kubus	C1	
	Menunjukkan jaring-jaring kubus	C2	1
	Menghitung panjang diagonal sisi jika panjang rusuk yang lain diketahui	C3	1
	Menghitung panjang diagonal sisi jika panjang rusuk yang lain diketahui	C3	2
Total			5

Tabel : 3.4
Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep
Siklus II

Materi	Indikator	Taksonomi Bloom	Banyak soal
Bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)	Memecahkan masalah aplikasi yang berkaitan dengan luas balok jika diketahui panjang, lebar dan tingginya	C3	2
	Memecahkan masalah aplikasi yang berkaitan dengan volume balok jika panjang, lebar dan tinggi mengalami perubahan	C3	
	Menentukan luas permukaan dan volume kubus dan balok	C3	
	Mengidentifikasi permasalahan agar terbentuk sebuah jawaban yang tepat dalam kubus dan balok	C3	1
	Menggunakan konsep luas permukaan bangun ruang sisi datar gabungan	C3	1
	Menggunakan konsep luas	C3	1

	permukaan dan volume bangun ruang sisi datar gabungan		
Total			5

Tabel : 3.5
Pemberian Skor Pemahaman Konsep Siswa⁶

Skor	Pemahaman Soal	Penyelesaian Soal	Menjawab Soal
0	Bila tidak dijawab	Tidak dijawab	Tanpa menjawab atau jawaban salah yang diakibatkan penyelesaian tidak tepat
1	Bila jawaban salah dan ada penyelesaian	Jawaban yang tidak sesuai	Salah jawaban, tidak ada pernyataan dan ada penyelesaian
2	Bila jawaban benar ada penyelesaian yang salah	Sebahagian penyelesaian ada yang salah	Penyelesaian benar
3	Bila jawaban benar dan penyelesaian tidak lengkap	Jawaban benar tetapi penyelesaian masih ada yang salah	
4	Bila jawaban lengkap dan penyelesaian benar	Jawaban lengkap dan penyelesaiannya juga benar	
	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 2

2. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan pada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preperensi,

⁶ Ika Suryanti, "Penerapan *Lasswell Communication Model* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA", *Skripsi* (Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), Hlm. 39.

keyakinan minat dan perilaku.⁷ Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal menyentang jawabannya. Kegunaan angket dalam hal ini adalah mengukur tingkat rasa percaya diri siswa saat pembelajaran matematika ketika sedang berlangsung.

Tabel : 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Percaya Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Positif	Negatif	
1.	Peserta didik memiliki keyakinan akan kemampuan diri	Peserta didik yakin dengan kemampuan yang dimilikinya	1	1	2
		Peserta didik memiliki sikap positif tentang dirinya	1	-	1
		Peserta didik berani bertanya dan menyatakan pendapatnya	1	1	2
2.	Peserta didik memiliki sikap optimis	Peserta didik memiliki sikap positif dalam segala hal tentang diri	1	-	1
		Peserta didik memiliki sikap positif tentang harapan	1	1	2
		Peserta didik memiliki sikap positif tentang kemampuannya	2	-	2
3.	Peserta didik memiliki sikap obyektif	Peserta didik memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya	-	1	1
		Peserta didik mampu	1	-	1

⁷ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 89.

		membedakan fakta dan opini			
4.	Peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab	Peserta didik bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	-	1	1
		Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	1	-	1
5.	Peserta didik memiliki sikap rasional	Peserta didik menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal	1	-	1
		Peserta didik dapat menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan	1	-	1
6.	Peserta didik berani mencoba hal baru tanpa rasa takut	Peserta didik berani mencoba sesuatu hal yang baru	1	-	1
7.	Peserta didik merasa dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi	Peserta didik yakin bahwa dirinya akan dapat diterima ditengah-tengah lingkungan sekolah	-	1	1
		Peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah	1	1	2
Total					20

Tabel 3.7
Pedoman penskoran angket

No	Pernyataan	Positif	Negative
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Kurang Setuju	2	3
4	Tidak Setuju	1	4

3. Lembar Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek objek penelitian.⁷ Observasi sebagai pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam antusias yang sebenarnya. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamatan langsung yang dilakukan pada objek yang akan diteliti dan secara tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengamat.⁸

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau perkembangan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, adapun aktivitas siswa yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman lembar observasi

No	Indikator	No. Butir
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	1,2,3
2	Kerja sama siswa dalam berdiskusi	4,5
3	Interaksi siswa dengan guru dan teman sejawat	6,7
4	Keterampilan dalam menyelesaikan masalah	8,9

⁷ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm.102

⁸ Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.

F. Uji Instrumen Tes Penelitian

a. Validitas Tes

Pengajuan validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada setiap butir skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan teknik *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor butir

Y : total skor

N : Jumlah responden⁹

Kriteria pengujian

Jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$, maka soal tersebut valid

Jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$, maka soal tersebut tidak valid

Soal diujikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur yang berjumlah 22 siswa berbentuk uraian dengan materi bangun

⁹ Supardi U.S, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 169.

ruang sebanyak 5 soal siklus dilakukan uji validitas. Pada uji validitas tes pra-siklus diperoleh 5 soal valid, kemudian pada siklus I diperoleh 4 soal valid dan 1 soal tidak valid, sedangkan pada siklus II diperoleh 5 soal valid.

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = jumlah item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir

σ_t^2 = variansi total

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas tes, diperoleh nilai 0,475 pada tes prasiklus, 0,488 pada tes siklus I dan pada tes siklus II diperoleh nilai 0,226, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki reliabilitas sedang.

c. Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui mengetahui soal-soal yang mudah, sedang dan sukar. Untuk mencari taraf kesukaran masing-masing butir soal digunakan rumus.¹⁰

$$IK = \frac{A + B - (2NS_{min})}{2N(S_{maks} - S_{min})}$$

Keterangan :

IK : indeks kesukaran

A : jumlah skor kelompok atas

B : jumlah skor kelompok bawah

N : jumlah siswa kelompok atas atau kelompok bawah

S_{maks} : skor tertinggi tiap butir soal

S_{min} : skor terendah tiap butir soal

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah:

$IK < 0,00$ adalah sangat sukar

$0,00 < IK < 0,30$ adalah sukar

$0,30 \leq IK < 0,70$ adalah sedang

$0,70 \leq IK < 1,00$ adalah mudah

$IK = 1,00$ adalah terlalu rendah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 389-390.

siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan masing-masing tes digunakan rumus yaitu:¹¹

$$DP = \frac{A - B}{N (S_{maks} - S_{min})}$$

Keterangan:

- DP : daya pembeda butir soal
- A : jumlah skor kelompok atas
- B : jumlah skor kelompok bawah
- S_{maks} : skor tertinggi tiap butir soal
- S_{min} : skor terendah tiap butir soal

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya beda soal adalah:

$D < 0,00$ adalah jelek sekali

$0,00 \leq D < 0,20$ adalah jelek

$0,20 \leq D < 0,40$ adalah cukup

$0,40 \leq D < 0,70$ adalah baik

$0,70 \leq D < 1,00$ adalah baik sekali

G. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang bersifat kualitatif yang digunakan untuk menentukan peningkatan proses khususnya berbagai tindakan dalam proses pembelajaran.¹²

Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,.....

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*....., hlm. 106.

2. Ketuntasan individual ialah untuk menghitung ketuntasan dari masing-masing siswa.¹³

Ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketentuan individual} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Ketuntasan klasikal ialah ketuntasan yang dilihat dari keseluruhan jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah keseluruhan siswa secara umum.¹⁴

Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketentuan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

¹³ Kokom Kumala Sari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 106.

¹⁴ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Witya, 2010), hlm, 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian langsung ke Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal. Observasi awal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui kelas yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah dan rasa percaya diri belajar siswa. Melalui observasi peneliti memperoleh hasil bahwa tingkat rasa percaya diri siswa pada masing-masing indikatornya masih tergolong rendah. Hal ini didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kemudian lebih dari 50% siswa masih kurang percaya dengan kemampuannya sendiri, mudah putus asa, takut ketika akan menjawab pertanyaan dari guru, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya kemampuan bersosialisasi dan komunikasi baik kepada teman maupun guru dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru. Selain itu, jika diamati proses pembelajaran di kelas tersebut cenderung terjadi satu arah yaitu guru lebih

mendominasi selama pelajaran dan belum melibatkan interaksi antar siswa dalam belajar.

Peneliti melaksanakan tes awal. Tes awal dilaksanakan pada Kamis, 15 Juli 2021 yaitu dengan memberikan soal tes *essay* sebanyak 5 soal mengenai materi kubus dan balok terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah tes awal diberikan kepada siswa, peneliti melihat siswa kesulitan dalam menjawab soal pada tes awal yang telah diberikan. Dari hasil tes kemampuan awal yang diberikan siswa yang tuntas 5 siswa dan yang tidak tuntas 17 siswa. Hasil tes kemampuan awal dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Kemampuan Awal

Kategori Tes				
Tes Kemampuan Awal				
Jumlah siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
5	23,37%	17	76,63%	54,31

Tabel 4.2
Persentase Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Setiap Indikator Pra-Siklus

No	Aspek yang diamati	Persentase Nilai Tuntas	Persentase Nilai Tidak Tuntas
1	Menyatakan ulang sebuah konsep kubus dan balok	31,81	68,19
2	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya kubus dan balok).	27,27	72,73
3	Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, menentukan benda yang berbentuk kubus dan	18,18	

	balok.		81,82
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dalam menghitung luas dan volume kubus dan balok	22,72	77,28
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kubus dan balok.	27,27	72,73
6	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada kubus dan balok	18,18	81,82
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada kubus dan balok	18,18	81,82
rata- rata		23,37	76,63

Hasil tes kemampuan awal siswa menunjukkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa khususnya pada pelajaran bangun ruang (kubus dan balok) di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan. Sebelum penerapan strategi *Genius Learning* untuk kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada Menyatakan ulang sebuah konsep kubus dan balok (31,81%), Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya kubus dan balok) (27,27%), Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, menentukan benda yang berbentuk kubus dan balok (18,18%), Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dalam menghitung luas dan volume kubus dan balok (22,72%), Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kubus dan

balok (27,27%), Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada kubus dan balok (18,18%), dan Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada kubus dan balok (18,18%) dengan nilai rata-rata 23,37%. Sedangkan rata-rata keberhasilan yang ditentukan dalam penilaian adalah sebesar $\geq 70\%$.

Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan harapan untuk lebih meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan rasa percaya diri siswa, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *Genius Learning*.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain penelitian dan menyampaikan hal-hal penting dengan menerapkan strategi *Genius Learning*, karena strategi pembelajaran yang biasa diterima oleh siswa adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi *Genius Learning* diharapkan siswa dapat terlibat secara penuh ketika proses pembelajaran berlangsung dan dapat menambah rasa percaya diri dalam menerima, menyimpan dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajari sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas VIII Pondok

Pesantren Jabalul Madaniya Kab. Tapanuli Selatan dapat meningkat.

Pada siklus I, peneliti merencanakan pembelajaran pada materi bangun ruang khususnya pada kubus dan balok. Berikutnya peneliti menyusun RPP, LKS, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes diakhir siklus I, dan angket diakhir siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dari siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dimana materi pertemuan pertama adalah menentukan dan membedakan luas permukaan dan volume kubus, pertemuan kedua adalah menentukan dan membedakan luas permukaan dan volume balok. Sekali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (80 menit). Tahap ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021 dan 24 Juli 2021 dan didampingi oleh 2 orang observer untuk membantu peneliti untuk mengamati aktivitas siswa di dalam kelas selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun uraian proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2021. Pada pertemuan ini peneliti ditemani oleh 1 orang teman sejawat dan guru mata pelajaran sebagai tim observer. Peneliti bertindak sebagai pengajar. Dimana materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah menentukan dan membedakan luas

permukaan dan volume dari kubus. Proses pembelajaran diawali peneliti dengan membaca do'a sebelum kegiatan belajar dimulai. Langkah selanjutnya peneliti mengabsen siswa. Sebelum memulai kegiatan selanjutnya peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas supaya tenang, tertib, dan siap untuk menerima pelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti memperkenalkan diri, dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengganti posisi guru bidang studi untuk beberapa pertemuan ke depan (2 kali pertemuan dan 1 kali untuk tes kemampuan pemahaman konsep siswa). Berikutnya peneliti memperkenalkan dan menjelaskan maksud dan tujuan tentang strategi *Genius Learning* kepada siswa. Peneliti juga mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya tentang strategi pembelajaran *Genius Learning*, namun tidak ada satupun siswa yang bertanya, berhubung karena tidak ada siswa yang bertanya maka peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Proses pembelajaran dipertemuan pertama ini diikuti oleh 22 siswa. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

Peneliti mengadakan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang materi bangun ruang khususnya tentang kubus. Selanjutnya peneliti memancing reaksi siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

Peneliti mengeluarkan kardus makanan yang berbentuk kubus dan sebagai ilustrasi yang akan diamati oleh siswa peneliti menjelaskan bagaimana yang dimaksud dengan materi prasyarat dari kubus yaitu perkalian, bangun datar persegi dan persegi panjang diikuti dengan menyampaikan materi. Setelah itu peneliti meminta kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dari jawaban beberapa siswa peneliti kemudian melengkapi pernyataan dari siswa. Kemudian peneliti memberikan kuis sebagai latihan pemahaman siswa tentang materi yang baru dipelajari. Setelah itu peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan mempelajari kembali materi yang baru dipelajari pada hari ini. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Juli 2021. Pada pertemuan ini peneliti juga ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Dimana materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah menentukan dan membedakan luas permukaan dan volume dari balok. Pada pertemuan ini proses pembelajaran diawali dengan membaca

do'a, kemudian menanyakan kabar dan mengabsen siswa. Pertemuan kali ini dihadiri oleh 22 siswa. Peneliti mengkondisikan kelas supaya tenang, tertib dan siap untuk menerima pelajaran. Kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu tentang balok. Sebelum itu peneliti kembali mengingatkan kepada siswa mengenai pembelajaran yang sebelumnya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sebelum peneliti menjelaskan kepada siswa tentang luas permukaan dan volume dari balok, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang akan di pelajari. Setelah dari beberapa siswa yang menjawab, peneliti melengkapai dan menjelaskan tentang materi yang dipelajari dengan menggunakan media pembelajaran yang terbuat dari karton manila dan menjelaskan cara cepat dan mudah dalam menyelesaikan perhitungan mencari luas permukaan dan volume balok. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memcatat dan bertanya mengenai materi yang baru dipelajari. Peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru dipelajari dan materi selanjutnya. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru pengampu mata pelajaran, dan teman sejawat. Guru pengampu dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti yang berperan sebagai guru, yaitu: peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a, dan mengabsen siswa. Memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta menyampaikan pendapatnya. Membangkitkan pengetahuan siswa dengan membagi lembar aktivitas siswa, meminta siswa untuk memahami dan mengerjakan lembar aktivitas yang diberikan, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar aktivitas, merespon pendapat siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran, kemudian mengakhiri pembelajaran.

Berikut adalah hasil dari pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Persentase
----	--------------------	------------

1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	77,27
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	54,54
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	45,45
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	72,72
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	63,63
6	Siswa berani menyampaikan pendapatnya	45,45
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	40,90
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	36,36
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan strategi <i>Genius Learning</i>	45,45
Rata-Rata		53,53

Keterangan:

0 – 49 = *sangat kurang*

50 – 66 = *kurang*

67 – 75 = *cukup*

76 – 83 = *baik*

84 – 100 = *sangat baik*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, persentasi keaktifan siswa sebesar 53,53% yang mana masih termasuk dalam kategori kurang. Hasil observasi pada siklus I, proses pembelajaran masih kurang optimal. Hal ini dibuktikan karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan pelajaran. Siswa juga masih jarang kelihatan mencatat materi yang diberikan. Ada pula siswa yang membuat keributan dan siswa mengantuk di ruangan sehingga beberapa kali diminta agar memperhatikan pembelajaran.

1) Rasa Percaya Diri

Hasil angket rasa percaya diri siswa siklus I (pertemuan 1 dan 2) di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan khususnys di kelas VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus I

No	Indicator	Skor
1	Percaya dengan kemampuan sendiri	80,68
2	Tidak mudah putus asa	76,13
3	Berani menyampaikan pendapat	71,59
4	Tanggung jawab	76,13
5	Memiliki kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi	66,67
6	Memiliki harapan yang realistik terhadap diri, dan	76,13
7	Memiliki sikap perhatian	71,21
	rata-rata	74,08

Berdasarkan hasil data angket rasa percaya diri siswa pada siklus I di atas, diketahui bahwa indicator rasa percaya diri siswa masih belum optimal atau masih di bawah kriteria minimum sebesar 75%. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,08%.

2) Tes Siklus I

Pengujian tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa siklus I untuk kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 Juli 2021. Hasil presentase tes kemampuan pemahaman konsep siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I		
		KKM	Nilai	Keterangan
1	Ali Gufron	70	65	Tidak Tuntas
2	Ahmad Sukri	70	60	Tidak Tuntas
3	Akil Husein	70	60	Tidak Tuntas
4	Dian Novita	70	75	Tuntas
5	Faujiansyah	70	60	Tidak Tuntas
6	Hotma Yuni	70	60	Tidak Tuntas
7	Ilki Wahyudi	70	80	Tuntas
8	Lia Sari	70	85	Tuntas
9	Masrida Pohan	70	60	Tidak Tuntas
10	Nuriana B. Aswita	70	90	Tuntas
11	Nurul Iman Afandi	70	75	Tuntas
12	Patimah Siregar	70	85	Tuntas
13	Roma Ritonga	70	65	Tidak Tuntas
14	Romadon Harahap	70	65	Tidak Tuntas
15	Rosifah Hotni Rizki	70	65	Tidak Tuntas
16	Regardo Zumansi Rasoki	70	90	Tuntas
17	Sahrul Alpa Sera	70	60	Tidak Tuntas
18	Sahnan Arya Herlambang	70	55	Tidak Tuntas
19	Sahwan Gultom	70	65	Tidak Tuntas
20	Suwaibatul Aslamiyah	70	90	Tuntas
21	Triandis Aulia Harianja	70	60	Tidak Tuntas
22	Wulan Pebriani	70	85	Tuntas

Jumlah	1555
Nilai Rata-Rata	70,68
Persentase Ketuntasan	40,90
Persentase Ketidaktuntasan	59,09

Tabel 4.6
Persentase Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Setiap Indikator Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Persentase Nilai Tuntas	Persentase Nilai Tidak Tuntas
1	Menyatakan ulang sebuah konsep kubus dan balok	54,54	45,46
2	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya kubus dan balok).	45,45	54,55
3	Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, menentukan benda yang berbentuk kubus dan balok.	40,90	59,10
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dalam menghitung luas dan volume kubus dan balok	40,90	59,10
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kubus dan balok.	36,36	63,64
6	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada kubus dan balok	36,36	63,64
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada kubus dan balok	31,81	68,19
rata- rata		40,90	59,10

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan setelah siklus I meningkat pada menyatakan ulang sebuah konsep kubus dan balok persentase

nilai tuntas menjadi 54,54% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 45,46%, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya kubus dan balok) persentase nilai tuntas menjadi 45,45% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 54,55%, Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, menentukan benda yang berbentuk kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 40,90% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 59,10%, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dalam menghitung luas dan volume kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 40,90% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 59,10%, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 36,36% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 63,64%, Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 36,36% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 63,64%, dan Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 31,81% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 68,19%. Menghasilkan nilai rata-rata 70,68 dari 22 siswa dimana sebanyak 9 siswa sudah “Tuntas” 40,90%, sedangkan 13 siswa “Tidak Tuntas” 59,09% karena masih di

bawah indikator keberhasilan yaitu ≥ 70 . Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 55.

d. Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan penelitian pada siklus I, guru dan peneliti melakukan refleksi berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah disajikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan strategi *Genius Learning* masih dalam kategori “Sangat Kurang”. Siswa yang aktif membaca dan mencatat materi dan segera mengerjakan soal serta kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas masih dalam kategori “Kurang”. Kerja sama siswa dalam membagi tugas masih dalam kategori “Kurang”. Siswa berani menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan guru, dan segera mengerjakan tugas yang diberikan masih dalam kategori “Sangat Kurang”.
- 2) Kemampuan pemahaman konsep matematika dapat ditinjau dari hasil tes. Hasil tes pada siklus I yaitu 40,90% yang mana ini belum memenuhi ketuntasan yaitu 70%.

Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I umumnya baik, meskipun masih banyak dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes, indikator keberhasilan

siklus I dalam penelitian ini belum tercapai sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka peneliti perlu melakukan rencana baru yaitu peneliti diharapkan lebih membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal dan lebih menyemangati siswa dengan memberikan penghargaan dan penambahan dalam penerapan strategi *Genius Learning* berupa *games* untuk menarik minat siswa sehingga kemampuan pemahaman konsep dan rasa percaya diri siswa lebih meningkat dari siklus I.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Menyiapkan hasil refleksi siklus I, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan rasa percaya diri siswa pada saat tes awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap merencanakan penerapan strategi *Genius Learning* untuk itu peneliti berupaya agar peneliti memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari. Pada tahap perencanaan siklus II, dimana materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume kubus dan balok. Peneliti lebih memfokuskan pada mengatasi kelemahan pada siklus I. perencanaan yang dilakukan peneliti sama seperti siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021. Pada pertemuan siklus II ini peneliti juga ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pada pertemuan ini proses pembelajaran diawali dengan membaca do'a, kemudian menanyakan kabar dan mengabsen siswa. Pertemuan kali ini dihadiri oleh 22 siswa. Peneliti mengkondisikan kelas supaya tenang, tertib dan siap untuk menerima pelajaran. Kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume kubus dan balok. Sebelum itu peneliti kembali mengingatkan kepada siswa mengenai pembelajaran yang sebelumnya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sebelum peneliti menjelaskan kepada siswa tentang luas permukaan dan volume dari kubus dan balok (bangun ruang gabungan), peneliti meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang akan di pelajari. Setelah dari beberapa siswa yang menjawab, peneliti melengkapai dan menjelaskan tentang materi yang dipelajari dengan menggunakan media pembelajaran yang terbuat dari karton manila. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memcatat

dan bertanya mengenai materi yang baru dipelajari. Peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru dipelajari dan materi selanjutnya. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru pengampu mata pelajaran, dan teman sejawat. Guru pengampu dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti yang berperan sebagai guru, yaitu: peneliti membuka pembelajaran dengan mengucap salam, membaca do'a, dan mengabsen siswa. Memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta menyampaikan pendapatnya. Membangkitkan pengetahuan siswa dengan membagi lembar aktivitas siswa, meminta siswa untuk memahami dan mengerjakan lembar aktivitas yang diberikan, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar aktivitas, merespon pendapat siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran, kemudian mengakhiri pembelajaran.

Berikut adalah hasil dari pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	86,36
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	68,18
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	86,36
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	81,81
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	77,27
6	Siswaa berani menyampaikan pendapatnya	90,90
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	86,36
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	68,18
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan strategi <i>Genius Learning</i>	77,27
Rata-Rata		80,30

Keterangan:

0 – 49 = *sangat kurang*

50 – 66 = *kurang*

67 – 75 = *cukup*

76 – 83 = *baik*

84 – 100 = *sangat baik*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, presentasi keaktifan siswa sebesar 80,30% yang mana masih termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terlihat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih aktif dibandingkan siklus I. Proses interaksi pada siklus II antara peneliti dengan siswa telah

berjalan dengan baik. Siswa sudah aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang masih kurang dipahami oleh siswa dan berani mengeluarkan pendapatnya jika guru bertanya.

1) Rasa Percaya Diri

Hasil angket rasa percaya diri siswa siklus II di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan khususnya di kelas VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Percaya dengan kemampuan sendiri	100,00
2	Tidak mudah putus asa	93,75
3	Berani menyampaikan pendapat	84,84
4	Tanggung jawab	91,66
5	Memiliki kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi	87,50
6	Memiliki harapan yang realistis terhadap diri, dan	86,37
7	Memiliki sikap perhatian	88,25
	rata-rata	90,34

Berdasarkan data hasil angket rasa percaya diri pada siklus II di atas, diketahui bahwa skor indikator rasa percaya diri siswa rata-rata 90,34% hal ini telah memenuhi kriteria minimum sebesar 75%. Sebagai gambaran umum hasil penelitian rasa percaya diri siswa pada pembelajaran matematika, berikut ini disajikan angket dan jawaban siswa pada rasa percaya diri siklus II. Dimana hasil kerja salah satu siswa adalah sebagai berikut:

2) Siklus II

Pengujian tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa siklus I untuk kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 Juli 2021. Hasil presentase tes kemampuan pemahaman konsep siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II		
		KKM	Nilai	Keterangan
1	Ali Gufron	70	80	Tuntas
2	Ahmad Sukri	70	80	Tuntas
3	Akil Husein	70	75	Tuntas
4	Dian Novita	70	85	Tuntas
5	Faujiansyah	70	75	Tuntas
6	Hotma Yuni	70	60	Tidak Tuntas
7	Ilki Wahyudi	70	80	Tuntas
8	Lia Sari	70	85	Tuntas
9	Masrida Pohan	70	80	Tuntas
10	Nuriana B. Aswita	70	90	Tuntas
11	Nurul Iman Afandi	70	85	Tuntas
12	Patimah Siregar	70	85	Tuntas
13	Roma Ritonga	70	65	Tidak Tuntas
14	Romadon Harahap	70	75	Tuntas
15	Rosifah Hotni Rizki	70	75	Tuntas
16	Regardo Zumansi Rasoki	70	90	Tuntas

17	Sahrul Alpa Sera	70	75	Tuntas
18	Sahnun Arya Herlambang	70	55	Tidak Tuntas
19	Sahwan Gultom	70	80	Tuntas
20	Suwaibatul Aslamiyah	70	90	Tuntas
21	Triandis Aulia Harianja	70	75	Tuntas
22	Wulan Pebriani	70	90	Tuntas
Jumlah		1730		
Nilai Rata-Rata		78,63		
Persentase Tuntas		86,36		
Persentase Ketidak Tuntasan		13,63		

Tabel 4.10
Persentase Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Setiap Indikator Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase Nilai Tuntas	Persentase Nilai Tidak Tuntas
1	Menyatakan ulang sebuah konsep kubus dan balok	95,45	4,55
2	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya kubus dan balok).	90,90	9,10
3	Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, menentukan benda yang berbentuk kubus dan balok.	81,81	18,19
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dalam menghitung luas dan volume kubus dan balok	86,36	13,64
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kubus dan balok.	81,81	18,19
6	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada kubus dan balok	81,81	18,19
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada kubus dan balok	86,36	13,64

rata- rata	86,36	13,64
------------	-------	-------

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan pada siklus II meningkat pada menyatakan ulang sebuah konsep kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 95,45% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 4,55%, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya kubus dan balok) persentase nilai tuntas menjadi 90,90% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 9,10%, Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, menentukan benda yang berbentuk kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 81,81% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 18,19%, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dalam menghitung luas dan volume kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 86,36% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 13,64%, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 81,81% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 18,19%, Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 81,81% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 18,19%, dan Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada

kubus dan balok persentase nilai tuntas menjadi 86,36% sedangkan persentase nilai tidak tuntas menjadi 13,64% menghasilkan nilai rata-rata 78,63 dari 22 siswa. Dimana sebanyak 19 siswa sudah “Tuntas” 86,36%, sedangkan 3 siswa “Tidak Tuntas” 13,63% karena masih di bawah indikator keberhasilan yaitu ≥ 70 . Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 55.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, semua telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri siswa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil pengamatan, tes, dan angket indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian penerapan strategi *Genius Learning* memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan rasa percaya diri siswa.

1. Penerapan Strategi *Genius Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan

Pemahaman konsep siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami dan mengembangkan materi setelah siswa menerima pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah

untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. Sumber acuan terjadinya peningkatan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi dan hasil tes. Hasil pemahaman konsep siswa tidak didapatkan oleh sendirinya, sebaliknya pemahaman konsep siswa harus ditumbuh kembangkan dalam proses pendidikan. Peranan guru sangatlah penting untuk menicu menumbuhkan pemahaman konsep siswa.

Pemilihan strategi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk menstimuluskan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dalam penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada mata pelajaran bangun ruang (kubus dan balok). Siswa lebih berani mengajukan pembelajaran yaitu ketika siswa maju untuk menjawab pertanyaan dari guru siswa yang lain dilibatkan untuk mengoreksi pekerjaan sehingga dapat mengetahui jawaban yang benar atau salah. Berikut ini hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa:

Tabel 4.11
Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No	Nama	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus Ii
1	Ali Gufron	55	65	80
2	Ahmad Sukri	60	60	80
3	Akil Husein	50	60	75

4	Dian Novita	75	75	85
5	Faujjiansyah	50	60	75
6	Hotma Yuni	60	60	60
7	Ilki Wahyudi	30	80	80
8	Lia Sari	85	85	85
9	Masrida Pohan	80	60	80
10	Nuriana B. Aswita	60	90	90
11	Nurul Iman Afandi	55	75	85
12	Patimah Siregar	80	85	85
13	Roma Ritonga	55	65	65
14	Romadon Harahap	45	65	75
15	Rosifah Hotni Rizki	35	65	75
16	Regardo Zumansi Rasoki	30	90	90
17	Sahrul Alpa Sera	25	60	75
18	Sahnan Arya Herlambang	25	55	55
19	Sahwan Gultom	60	65	80
20	Suwaibatul Aslamiyah	55	90	90
21	Triandis Aulia Harianja	40	60	75
22	Wulan Pebriani	85	85	90
	Jumlah	1195	1555	1730
	Rata-Rata	54,31	70,68	78,63
	Nilai Tertinggi	85	90	90
	Nilai Terendah	25	55	55
	Jumlah Nilai ≥ 70	5	9	19
	Jumlah Nilai ≤ 70	17	13	3
	Persentase Ketuntasan	22,72	40,90	86,36
	Persentase Ketidak Tuntasan	77,27	59,09	13,63

Tabel 4.12
Perbandingan Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada
Setiap Indikator

No	Aspek yang diamati	Persentase Nilai Tuntas			Peningkatan	
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus – Siklus I	Siklus I – Siklus II
1	Menyatakan ulang sebuah konsep kubus dan balok	31,81	54,54	95,45	22,73	40,91
2	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya kubus dan balok).	27,27	45,45	90,90	18,18	45,45
3	Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, menentukan benda yang berbentuk kubus dan balok.	18,18	40,90	81,81	22,72	40,91
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dalam menghitung luas dan volume kubus dan balok	22,72	40,90	86,36	18,18	45,46
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kubus dan balok.	27,27	36,36	81,81	9,09	45,45
6	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada kubus dan balok	18,18	36,36	81,81	18,18	45,45
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada kubus dan balok	18,18	31,81	86,36	13,63	54,55
	rata- rata	23,37	40,90	86,36	17,53	45,46

Hasil belajar pada siklus I tampak ketika siswa mengerjakan hasil tes pemahaman konsep. Pada siklus I belum banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan kurang percaya diri. Guru masih harus memotivasi atau menyuruh siswa tertentu untuk maju kedepan kelas. Ada beberapa siswa yang dominasi satu atau dua siswa yang teratur dan terlihat baik. Siswa belum terbiasa dengan penerapan

strategi pembelajaran *Genius Learning* yang dilaksanakan, karena strategi yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih pasif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa yang aktif, sehingga siswa belum maksimal maupun mengembangkan kemampuan yang mereka miliki saat bertanya, menanggapi, maupun menyelesaikan soal-soal.

Pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil pemahaman siswa sudah meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tes lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Jumlah siswa yang memiliki rasa percaya diri dalam menjawab tes pemahaman konsep siswa dan keberanian untuk bertanya meningkat, banyak siswa yang mendiskusikan soal LKS yang diberikan pada siklus ini, terlihat dari peningkatan tersebut bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan mulai meningkat dengan langkah-langkah pembelajaran strategi *Genius Learning* yang lebih melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah penelitian Feniareny. DA (Alumni Universitas PGRI Palembang, 2017), yang berjudul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* dan Disposisi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian relevan ini cenderung sama sehingga dijadikan sebagai penelitian relevan oleh peneliti. Adapun penemuan yang tidak didapati

pada penelitian relevan namun didapati oleh peneliti pada penelitian ini cenderung lebih kuat ke kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam hal mendapatkan kerangka pikiran yang benar, memperoleh informasi dalam cara-cara yang paling sesuai, menyelidiki makna, mampu memicu memori ketika membutuhkan, dan dapat memperoleh makna suatu topik secara cepat.

2. Penerapan Strategi *Genius Learning* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan

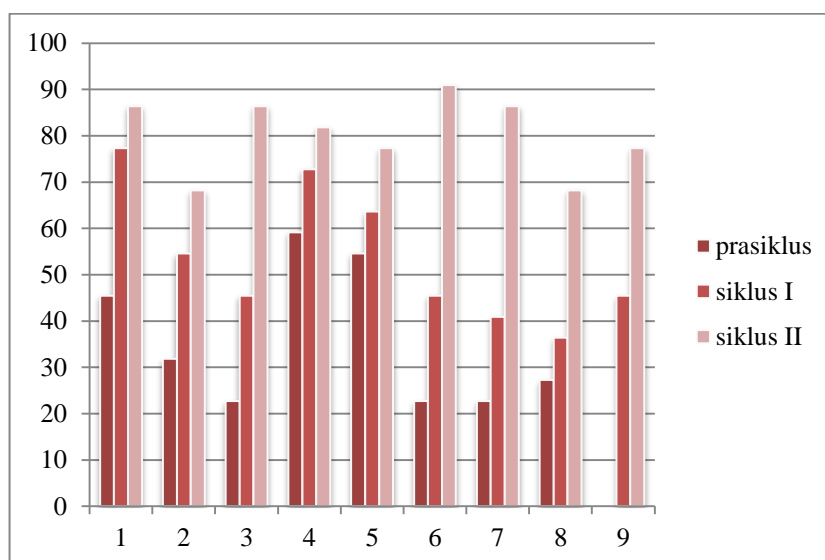
Rasa percaya diri belajar siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar yang melibatkan aspek fisik dan psikisnya. Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus telah terjadi perubahan dan peningkatan rasa percaya diri siswa dengan penerapan strategi *Genius Learning*. Peningkatan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Peningkatan Skor Rasa Percaya Diri dari Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang Diamati	Persentase Skor			Peningkatan	
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus - Siklus I	Siklus I - Siklus II
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	45,45	77,27	86,36	31,81	9,09
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	31,81	54,54	68,18	22,72	13,63
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	22,72	45,45	86,36	22,72	40,90

4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	59,09	72,72	81,81	13,63	9,09
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	54,54	63,63	77,27	9,09	13,63
6	Siswaa berani menyampaikan pendapatnya	22,72	45,45	90,90	22,72	45,45
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	22,72	40,90	86,36	18,18	45,45
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	27,27	36,36	68,18	9,09	31,81
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan strategi <i>Genius Learning</i>	0	45,45	77,27	45,45	31,81
Rata-Rata		31,81	53,53	80,30	21,71	26,76

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan rasa percaya diri siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan dengan penerapan strategi *Genius Learning*. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan diagram:



Gambar 4.1 : Diagram Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

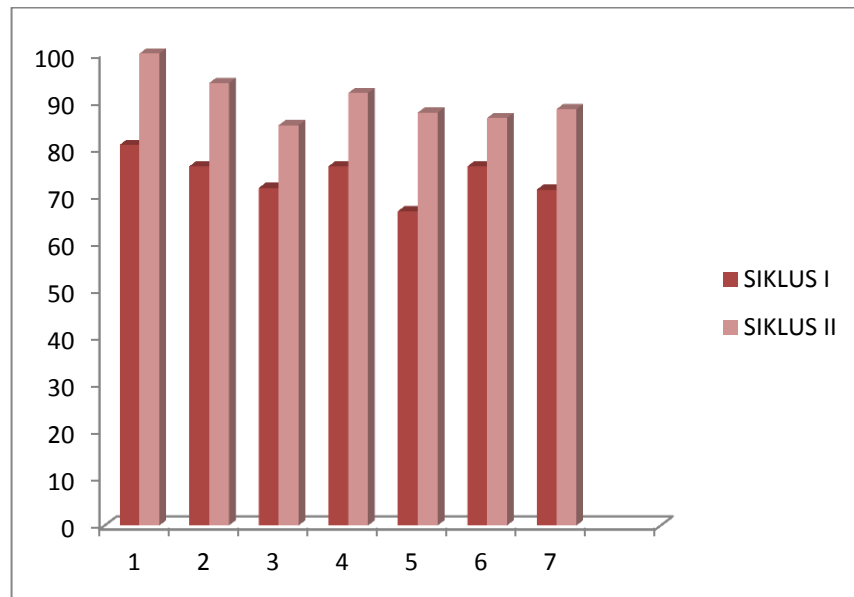
Berdasarkan data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan rasa percaya diri siswa dari sebelum penerapan strategi *Genius Learning* ke siklus I sebesar 21,71% dan ke siklus II sebesar 26,76%.

Setiap siklus juga memperoleh data rasa percaya diri siswa dari angket yang dibagikan kepada siswa. Berdasarkan hasil dari angket rasa percaya diri siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan. Peningkatan rasa percaya diri tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Berdasarkan Hasil Angket

No	Indikator	Persentase Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Percaya dengan kemampuan sendiri	80,68	100,00	19,32
2	Tidak mudah putus asa	76,13	93,75	17,62
3	Berani menyampaikan pendapat	71,59	84,84	13,25
4	Tanggung jawab	76,13	91,66	15,53
5	Memiliki kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi	66,67	87,50	20,83
6	Memiliki harapan yang realistis terhadap diri, dan	76,13	86,37	10,24
7	Memiliki sikap perhatian	71,21	88,25	17,04
	rata-rata	74,08	90,34	16,26

Berdasarkan data persentase skor rasa percaya diri siswa di atas, diketahui bahwa rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 16,26%. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Diagram Data Angket Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan angket rasa percaya diri siswa yang ditampilkan, diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan yang ditunjukkan skor aktivitas dan rasa percaya diri siswa pada setiap indikator yang sudah ditentukan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada strategi ini peneliti belum menggunakan gaya belajar secara visual, dan peneliti juga belum menggunakan peta konsep dalam pembelajaran.
2. Masih adanya siswa yang belum memahami secara jelas tentang perolehan informasi yang begitu singkat. Sehingga siswa tidak dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan jelas.
3. Tidak mudah untuk membimbing siswa secara merata dan intensif, karena pada saat pembelajaran lebih di dominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi.
4. Tidak mudah untuk menanamkan sikap bekerjasama untuk berhasil bersama, dikarenakan kebiasaan siswa yang selalu belajar secara individual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi *Genius Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan rasa percaya diri siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terlihat dari pencapaian hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung disetiap siklus. Berdasarkan hasil observasi terdapat hasil aktivitas belajar siswa adalah 53,53% pada siklus I, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,76% menjadi 80,30%.
2. Penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan. Dari prasiklus masih jauh dari ketuntasan kemampuan pemahaman konsep yaitu 23,37% dari indikator keberhasilan 70%. Setelah penerapan strategi *Genius Learning* pada siklus I ketuntasan kemampuan pemahaman konsep siswa telah mengalami peningkatan menjadi 40,90%, namun belum

memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada siklus II diperoleh ketuntasan kemampuan pemahaman konsep siswa yaitu 86,36%.

3. Penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan. Peningkatan rasa percaya diri siswa tersebut dilihat pada penambahan pencapaian indikator rasa percaya diri siswa pada angket dimasing-masing siklus. Berdasarkan data angket rasa percaya diri diperoleh hasil rasa percaya diri siswa adalah 74,08% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 16,26% sehingga menjadi 90,34%.

B. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru perlu lebih mempersiapkan untuk menerapkan strategi *Genius Learning* karena banyak persiapan yang memerlukan panduan jika belum terbiasa menggunakan ketika belum terbiasa menggunakan konteks tersebut.
 - b. Saat mengerjakan soal guru lebih tegas dalam mengawasi agar siswa tidak kerja sama dalam mengerjakan soal yang seharusnya dikerjakan mandiri.
 - c. Guru lebih komunikatif lagi kepada siswa agar siswa merasa paham dan jelas saat menyampaikan materi pelajaran dan perlu bervariasi dalam metode mengajar agar siswa tidak merasa jenuh.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih menyiapkan diri lagi untuk setiap pembelajaran tidak hanya pada saat penelitian.
- b. Siswa perlu membiasakan diri untuk menyampaikan pendapatnya, mengerjakan soal-soal secara mandiri dan ketika mendapatkan masalah.

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat melanjutkan ini untuk mengetahui kemampuan afektif dan psikomotorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Yusuf, "Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran *Maharatul Kitabah*", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 9, Nomor 2 Desember 2018.
- Akifatul Jannah, "Efektivitas Penerapan *Genius Learning Strategy* pada Proses Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP 2 Batang", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Budi Febriyanto, dkk, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 4 No. 2 Edisi Juli 2018.
- Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Eka Fitri Puspita Sari, "Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*", *Jurnal "Mosharafa"*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2017.
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Komputer* (JICA: UPI, 2003).
- Feniareny. DA, "Pengaruh Strategi *Genius Learning* dan Disposisi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* ISSN2579-3403 Volume 1, Nomor 2, Desember 2017.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Ika Suryanti, "Penerapan *Lasswell Communication Model* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Khoirun Naimah dan Maryam, "Penerapan Metode *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Min 1 Teladan Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI* Volume 3, Nomor 1, Juni 2017.
- Kokom Kumala Sari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Lilis Karlina, "Penerapan Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX IPS SMAN 1 2X11 Enam Lingsung", *Artikel*, Universitas Bung Hatta Padang, 2014.
- Mainur Nilawati, "Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2014/2015", *AXIOM: Vol V, No. 1, Januari – Juli 2016*, ISSN: 2087-8249.
- Menteri Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Cv. Asy-Syiva, 2001.
- Mustofa Rifki, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sma Islam Almaarif Singosari Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Mutiya Oktariani, dkk, "Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 14 Palembang", *Jurnal Profit* Volume 4, Nomor 2, November 2017.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- _____, *Pendidikan Matematika Realistik*, Bandung: Citapustaka Media, 2019.
- Rina Aristiana, "Meningkatkan Rasa Percay Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Udiiovisual", *Jurnl Konseling GUSJINGG* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2016.

- Ruri Ashari, “ Pengaruh Penerapan *Genius Learning* Strategi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di MIN Medan Maimun Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.
- Sony Tyo Prayoga, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Genius Learning* dengan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi”, *Jurnal Edukasi* 2015.
- Sudarwan Damin, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Supardi U.S, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, Jakarta: Change Publication, 2013.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT Nimas Multima, 2005.
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspaswara, 2002.
- Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2006.
- Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Witya, 2010.

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurmaya Sari Harahap
Nim : 17 202 00034
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 08 Mei 1999
E-Mail/No. Hp : nuramayasariharahap08@gmail.com
081262146993
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Anak pertama dari 2 (Dua) bersaudara
Alamat : Ling. III Gunung Manaon, Kel. Pasar Pargarutan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Rum Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Salmawati
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ling. III Gunung Manaon, Kel. Pasar Pargarutan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri No. 100390 Pargarutan , Tamat 2011
SLTP : SMP Negeri 1 Angkola Timur, Tamat 2014
SLTA : SMA Negeri 1 Angkola Timur, Tamat 2017

Lampiran 1

No	Kegiatan	2020				2021											
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	
1.	Seminar Judul																
2.	Pengesahan Judul																
3.	Pengumpulan referensi dan menyusun proposal																
4.	Bimbingan s.d persetujuan proposal penelitian																
5.	Seminar Proposal																
6.	Revisi Proposal																
7.	Pelaksanaan																

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/Genap

Materi Pokok : Bangun Ruang (Kubus dan Balok)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian Kompetensi Dasar. Adapun Indikator yang telah diambil dari Kompetensi Dasar tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9. Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok)	1.9.1. Memahami luas permukaan bangun ruang (kubus dan balok)
	1.9.2. Memahami volume bangun ruang (kubus dan balok)
	1.9.3. Menjelaskan perbedaan luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok)
1.9. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok)	1.9.1. Menentukan luas permukaan bangun ruang (kubus dan balok)
	1.9.2. Menentukan volume bangun ruang (kubus dan balok)
	1.9.3. Menyajikan hasil pembelajaran tentang bangun ruang (kubus dan balok)
	1.9.4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang (kubus dan balok)

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Memahami luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok)
2. Menjelaskan perbedaan luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok)
3. Menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang (kubus dan balok)

D. Materi Pembelajaran

Kubus dan Balok

E. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran *Genius Learning*

F. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran *Genius Learnig* tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam2. Guru meminta siswa untuk membuka kelas dengan berdoa3. Guru mengabsen siswa4. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran5. Guru memotivasi siswa	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan tempat duduk siswa dengan model huruf U dan memberikan cerita singkat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa2. Guru membimbing siswa membuat tujuan /<i>goal-setting</i> bersama dari proses pembelajaran3. Guru menghubungkan antara apa yang akan dipelajari siswa dengan apa yang diketahui siswa baik berupa pengetahuan, informasi maupun pengalaman, serta apa yang dapat dimanfaatkan siswa4. Guru memberikan gambaran tentang konsep bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok dari simulasi 5W+1H5. Guru menyampaikan materi dengan bantuan slide pembelajaran untuk menghindari salah konsep pada siswa6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan7. Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas dengan cara siswa berpasangan dan menjelaskan materi yang telah dipahmi dan bertanya pada pasangannya	60 menit

	<p>tentang materi yang belum dipahaminya secara bergantian dengan mengcu pada tujuan yang telah ditulis siswa</p> <p>8. Guru menunjukkan beberapa siswa untuk menjelaskan di depan kelas tentang hasil diskusinya dengan pasangannya</p> <p>9. Guru membantu siswa menyimpulkan materi telah disampaikan pada pertemuan itu dan memberikan rewara berupa senyum, sanjungan dan motifasi pada siswa yang aktif</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dan Guru membuat kesimpulan secara keseluruhan</p> <p>2. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa</p> <p>3. Salam</p>	10 menit

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media/alat

Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus

2. Sumber pembelajaran

Buku teks matematika untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Tes tertulis

2. Bentuk instrumen : Uraian

Mengetahui,
Guru Matematika

Fadli Saputra Harahap, S.Pd

Padangsidempuan,

Peneliti

Nurmaya Sari Harahap

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/Genap

Materi Pokok : Bangun Ruang

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Pertemuan ke : 2

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian Kompetensi Dasar. Adapun Indikator yang telah diambil dari Kompetensi Dasar tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)	1.9.1 Memahami luas permukaan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
	1.9.2 Memahami volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
	1.9.3 Menjelaskan perbedaan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
1.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)	1.9.1 Menentukan luas permukaan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
	1.9.2 Menentukan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
	1.9.3 Menyajikan hasil pembelajaran tentang bangun ruang sisi datar
	1.9.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Memahami luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
2. Menjelaskan perbedaan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)

3. Menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok)
4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang (kubus dan balok)

D. Materi Pembelajaran

Kubus dan Balok

E. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran *Genius Learning*

F. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I dan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 2. Guru meminta siswa untuk membuka kelas dengan beroda 3. Guru mengabsen siswa 4. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 5. Guru memotivasi siswa 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan tempat duduk siswa dengan model huruf U dan memberikan cerita singkat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa 2. Guru membimbing siswa membuat tujuan <i>/goal-setting</i> bersama dari proses pembelajaran 3. Guru menghubungkan antara apa yang akan dipelajari siswa dengan apa yang diketahui siswa baik berupa pengetahuan, informasi maupun pengalaman, serta apa yang dapat dimanfaatkan siswa 4. Guru memberikan gambaran tentang konsep bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok dari simulasi 5W+1H 	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan materi dengan bantuan slide pembelajaran untuk menghindari salah konsep pada siswa 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan 7. Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas dengan cara siswa berpasangan dan menjelaskan materi yang telah dipahami dan bertanya pada pasangannya tentang materi yang belum dipahaminya secara bergantian dengan mengacu pada tujuan yang telah ditulis siswa 8. Guru menunjukkan beberapa siswa untuk menjelaskan di depan kelas tentang hasil diskusinya dengan pasangannya 9. Guru membantu siswa menyimpulkan materi telah disampaikan pada pertemuan itu dan memberikan reward berupa senyum, sanjungan dan motivasi pada siswa yang aktif 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan 2. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa 3. Salam 	10 Menit

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media/alat

Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus

2. Sumber pembelajaran

Buku teks matematika untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Tes tertulis

2. Bentuk instrumen : Uraian

Mengetahui,
Guru Matematika

Fadli Saputra Harahap, S.Pd

Padangsidempuan,

Peneliti

Nurmaya Sari Harahap

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/Genap

Materi Pokok : Bangun Ruang

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian Kompetensi Dasar. Adapun Indikator yang telah diambil dari Kompetensi Dasar tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)	1.9.1. Memahami luas permukaan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
	1.9.2. Memahami volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
	1.9.3. Menjelaskan perbedaan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
1.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)	1.9.1. Menentukan luas permukaan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
	1.9.2. Menentukan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
	1.9.3. Menyajikan hasil pembelajaran tentang bangun ruang sisi datar
	1.9.4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
	1.9.5. Menggambar bangun ruang (kubus dan balok) dengan sifat-sifat yang diberikan

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Memahami luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)

2. Menjelaskan perbedaan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan balok)
3. Menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok)
4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang (kubus dan balok)
5. Mampu menggambar bangun ruang (kubus dan balok) dengan sifat-sifat bangun ruang yang diberikan

D. Materi Pembelajaran

Kubus dan Balok

E. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran *Genius Learning*

F. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Genius Learning* tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 2. Guru meminta siswa untuk membuka kelas dengan berdoa 3. Guru mengabsen siswa 4. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 5. Guru memotivasi siswa 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan tempat duduk siswa dengan model huruf U dan memberikan cerita singkat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa 2. Guru membimbing siswa membuat tujuan <i>/goal-setting</i> bersama dari proses pembelajaran 3. Guru menghubungkan antara apa yang akan dipelajari siswa dengan apa yang diketahui siswa baik berupa pengetahuan, informasi maupun pengalaman, serta apa yang dapat dimanfaatkan siswa 	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan gambaran tentang konsep bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok dari simulasi 5W+1H 5. Guru menyampaikan materi dengan bantuan slide pembelajaran untuk menghindari salah konsep pada siswa 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan 7. Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas dengan cara siswa berpasangan dan menjelaskan materi yang telah dipahami dan bertanya pada pasangannya tentang materi yang belum dipahaminya secara bergantian dengan mengacu pada tujuan yang telah ditulis siswa 8. Guru menunjukkan beberapa siswa untuk menjelaskan di depan kelas tentang hasil diskusinya dengan pasangannya 9. Guru membantu siswa menyimpulkan materi telah disampaikan pada pertemuan itu dan memberikan reward berupa senyum, sanjungan dan motivasi pada siswa yang aktif 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan 2. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa 3. Salam 	10 Menit

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media/alat

Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus

2. Sumber pembelajaran

Buku teks matematika untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Uraian

Padangsidempuan,

Mengetahui,
Guru Matematika

Peneliti

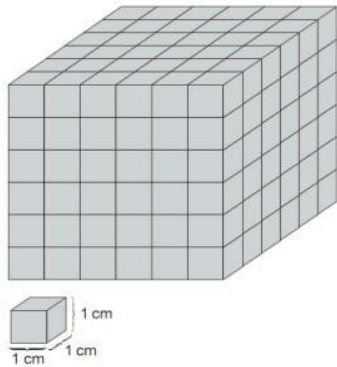
Fadli Saputra Harahap, S.Pd

Nurmaya Sari Harahap

SOAL TES PRETEST

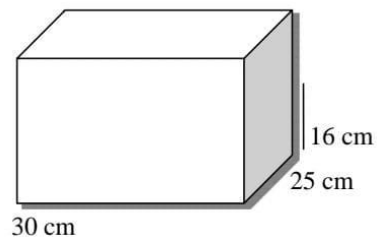
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar:

1. Tuliskan pengertian kubus dan balok!
2. Sebutkan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang menyerupai kubus dan balok!
3. Gambarlah jaring-jaring kubus dan balok serta jelaskan mengapa gambar tersebut dikatakan jaring-jaring kubus dan balok!
4. Perhatikan gambar kubus di bawah ini:

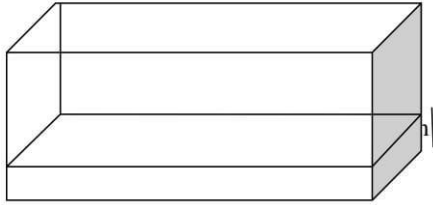


Dari gambar di atas, berapakah luas alas satuan dan tinggi kubus? Serta berapakah volume kubus keseluruhan? (jika setiap kubus satuan volumenya adalah 1 cm^3)

5. Dua buah akuarium (A dan B) diisi air seperti pada gambar berikut:
 - a. Gambar akuarium A



b. Gambar akuarium B

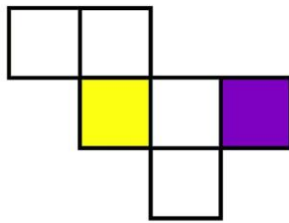


Dimana panjang = 40 cm, lebar = 30 cm dan tinggi = 12cm

Akuarium yang mempunyai volume air yang lebih sedikit adalah

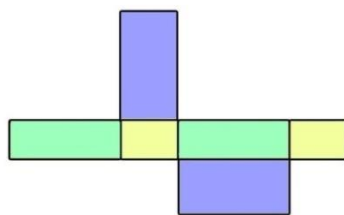
KUNCI JAWABAN

1. Kubus adalah bangun ruang tiga dimensi yang berbatas enam bidang segi empat
Balok adalah bangun ruang tiga dimensi yang berbatas 2 persegi dan 4 persegi panjang
2. Benda-benda yang menyerupai kubus adalah dadu, brankas, rubik
Benda-benda yang menyerupai balok adalah penghapus, batu bata, sabun
3. Gambar jaring-jaring kubus



- Karena jaring-jaring tersebut memiliki 6 rangkaian buah persegi yang kongruen

Gambar jaring-jaring balok



- Karena jaring-jaring tersebut berbatas 2 persegi dan 4 persegi panjang, dimana sisi-sisi yang berhadapan sama dan sejajar

4. Luas alas satuan = $6 \times 6 = 36$ kubus satuan

Tinggi kubus = 6 kubus satuan

Volume kubus = luas alas x tinggi

$$= 36 \times 6$$

$$= 216 \text{ kubus satuan}$$

Volume kubus keseluruhan adalah $216 \times 1 \text{ cm}^3 = 216 \text{ cm}^3$

5. a. Diketahui: $p = 30 \text{ cm}$

$$l = 25 \text{ cm}$$

$$t = 16 \text{ cm}$$

ditanya: volume akuarium

jawab: $V = p \times l \times t$

$$= 30 \times 25 \times 16$$

$$= 12.000 \text{ cm}^3$$

b. Diketahui: $p = 40 \text{ cm}$

$$l = 30 \text{ cm}$$

$$t = 12 \text{ cm}$$

ditanya: volume akuarium

jawab: $V = p \times l \times t$

$$= 40 \times 30 \times 12$$

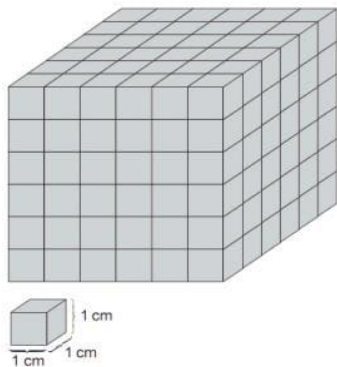
$$= 14.400 \text{ cm}^3$$

Jadi, akuarium yang mempunyai volume air yang lebih sedikit adalah akuarium A

SOAL TES *POST-TEST*

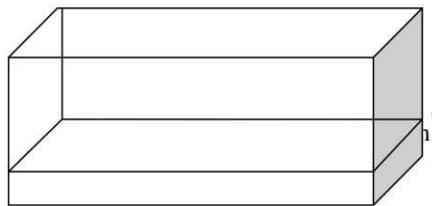
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar:

1. Jelaskan perbedaan antara balok dan kubus berdasarkan sifat-sifatnya?
2. Sebutkan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang menyerupai kubus dan balok!
3. Pak Budi ingin membuat sebuah kolam, apa syarat yang harus dipenuhi Pak Budi agar kolam berbentuk balok dan kubus!
4. Perhatikan gambar kubus di bawah ini:



Dari gambar di atas, berapakah luas alas satuan dan tinggi kubus? Serta berapakah volume kubus keseluruhan? (jika setiap kubus satuan volumenya adalah 1 cm^3)

5. Dua buah akuarium (C dan D) diisi air seperti pada gambar berikut:
 - a. Gambar akuarium C

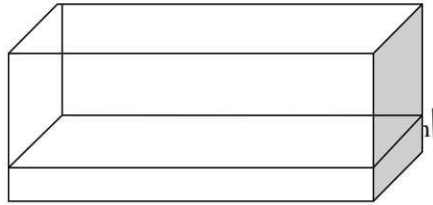


panjang = 35 cm

lebar = 30 cm

tinggi = 18 cm

b. Gambar akuarium D



panjang = 43 cm

lebar = 32 cm

tinggi = 14 cm

Akuarium yang mempunyai volume air yang lebih sedikit adalah

KUNCI JAWABAN

1 Sifat-sifat kubus ada 3 yaitu:

- Mempunyai 6 buah sisi berbentuk persegi yang ukuran dan luasnya sama besar
- Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang
- Mempunyai 8 buah titik sudut

Sifat-sifat balok ada 3 yaitu:

- Mempunyai 6 buah sisi berbentuk persegi panjang, dimana sisi-sisi yang berhadapan sama dan sejajar
- Mempunyai 12 rusuk, dimana rusuk-rusuk yang sejajar sama panjang
- Mempunyai 8 titik sudut

2 Benda-benda yang menyerupai kubus adalah dadu, brankas, rubik

Benda-benda yang menyerupai balok adalah penghapus, batu bata, sabun

3 Syarat yang harus dipenuhi Pak Budi agar kolam berbentuk kubus dan balok yaitu:

- Syarat untuk membuat kolam berbentuk kubus adalah:
 - a. Pak Budi harus membentuk 6 buah sisi yang berbentuk persegi panjang, dimana sisi-sisi yang berhadapan luasnya sama dan sejajar
 - b. Harus mempunyai 12 rusuk, dimana rusuk-rusuk yang sejajar sama panjang
 - c. Mempunyai 8 buah titik sudut
- Syarat untuk membuat kolam bentuk balok adalah:
 - a. Pak Budi harus membentuk 6 buah sisi berbentuk persegi panjang, dimana sisi-sisi yang berhadapan luasnya sama dan sejajar
 - b. Membentuk 12 rusuk, dimana rusuk-rusuk yang sejajar sama panjang
 - c. Memiliki 8 buah titik sudut

4 Luas alas satuan = $6 \times 6 = 36$ kubus satuan

Tinggi kubus = 6 kubus satuan

Volume kubus = luas alas x tinggi

$$= 36 \times 6$$

$$= 216 \text{ kubus satuan}$$

Volume kubus keseluruhan adalah $216 \times 1 \text{ cm}^3 = 216 \text{ cm}^3$

5 a. Diketahui: $p = 35 \text{ cm}$

$$l = 30 \text{ cm}$$

$$t = 18 \text{ cm}$$

ditanya: volume akuarium

jawab: $V = p \times l \times t$

$$= 35 \times 30 \times 18$$

$$= 18.900 \text{ cm}^3$$

b. Diketahui: $p = 43 \text{ cm}$

$$l = 32 \text{ cm}$$

$$t = 14 \text{ cm}$$

ditanya: volume akuarium

jawab: $V = p \times l \times t$

$$= 43 \times 32 \times 14$$

$$= 19.264 \text{ cm}^3$$

Jadi, akuarium yang mempunyai volume air yang lebih sedikit adalah akuarium D

Lampiran 6

ANGKET PERCAYA DIRI

Petunjuk pengisian

Berikan tanggapanmu terhadap pernyataan di bawah ini dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apapun pendapatmu tidak akan mempengaruhi nilai. Oleh karena itu, berikan tanggapan yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisimu. Atas kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan ini kami ucapkan terima kasih.

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

KS: Kurang Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

Nama: _____

Kelas: _____

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya yakin bahwa dengan kerja keras, saya akan mendapatkan nilai yang baik				
2	Kemampuan yang saya miliki tidak sebaik teman-teman lainnya				
3	Berani mengatakan bakat atau kemampuan yang saya miliki kepada orang lain				
4	Ketika di kelas, saya berani bertanya tanpa harus ditunjuk guru apabila ada yang belum saya mengerti				
5	Saya takut salah ketika akan menjawab pertanyaan dari guru, maka saya memilih untuk diam saja				
6	Saya berinisiatif untuk mengatur jadwal kegiatan saya sehari-hari				
7	Saya yakin bahwa saya bisa naik kelas dengan nilai yang memuaskan				
8	Saya belum menentukan target yang akan saya capai				
9	Saya mampu menjelaskan materi pelajaran kepada teman yang belum paham				
10	Saya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar bakat				

	atau potensi yang saya miliki dapat berkembang				
11	Nilai saya jelek karena bapak/ibu guru tidak menyukai saya				
12	Terlambat masuk kelas adalah sebuah kesalahan, maka saya meminta maaf ketika saya terlambat masuk kelas				
13	Saya merasa tertekan dengan tata tertib yang ada di sekolah				
14	Saya menentukan sendiri tujuan atau target apa yang akan saya capai				
15	Saya berpikir bahwa guru yang memberi peringatan kepada siswa memiliki tujuan agar siswa menjadi lebih baik				
16	Saya mampu bersikap tenang saat menghadapi kesulitan dalam pelajaran				
17	Saya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang belum pernah saya ikut ketika SMP				
18	Saya berusaha menjadi apa pun yang teman-teman mau agar saya dapat diterima				
19	Saya dapat berteman dengan siapa saja				
20	Ketika jam istirahat, saya lebih senang menyendiri di kelas dari pada berbincang-bincang dengan teman lainnya				

Lampiran 7

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/Genap
Pokok Bahasan : Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok)
Nama Validator : Dwi Putria Nasotion, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Matematika

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu membberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar ke dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang				

	disediakan				
2.	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3.	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa di tinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4.	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5.	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7.	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				
Jumlah					

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80 - 100

B = 70 - 79

C = 60 - 69

D = 50 - 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, April 2021

Validator

Dwi Putria Nasution, M.Pd

Lampiran 8

LEMBAR VALIDASI SOAL

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok)
Nama Validator : Dwi Putria Nasution, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Matematika IAIN Padangsidempuan

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan:

1 = Tidak Baik
2 = Kurang Baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Soal 1. Kejelasan Pembagian Materi 2. Kemenarikan				
2.	Isi Soal Tes 1. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP 2. Kebenaran konsep/materi 3. Kesesuaian urutan materi				
3.	Bahasa dan Penulisan 1. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda 2. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami 3. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku				

--	--	--	--	--	--

B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (X)

Format Lembar Soal Siswa ini :

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

C. Saran- Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, April 2021
Validator

Dwi Putria Nasution, M.Pd

Lampiran 9

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putria Nasution, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:
“Penerapan Strategi *Genius Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah”

Yang disusun oleh :

Nama : Nurmaya Sari Harahap
Nim : 17 202 00034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidempuan, April 2021
Validator

Dwi Putria Nasution, M.Pd

Lampiran 10

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putria Nasution, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Instrumen tes penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Strategi *Genius Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah”

Yang disusun oleh :

Nama : Nurmaya Sari Harahap
Nim : 17 202 00034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidempuan, April 2021
Validator

Dwi Putria Nasution, M.Pd

Lampiran 11

Uji Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran, dan Daya Pembeda

Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pra-Siklus

NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Skor
Ali Gufron	3	2	2	3	1	11	55
Ahmad Sukri	3	3	1	4	1	12	60
Akil Husein	2	0	2	4	2	10	50
Dian Novita	4	3	1	4	3	15	75
Faujiansyah	1	4	2	3	0	10	50
Hotma Yuni	4	4	3	1	0	12	60
Ilki Wahyudi	1	2	0	3	0	6	30
Lia Sari	4	3	4	2	4	17	85
Masrida Pohan	3	4	2	4	3	16	80
Nuriana B. Aswita	4	2	3	0	3	12	60
Nurul Iman Afandi	2	4	3	0	2	11	55
Patimah Siregar	4	3	2	4	3	16	80
Roma Ritonga	2	0	2	3	4	11	55
Romadon Harahap	1	1	3	2	2	9	45
Rosifah Hotni Rizki	2	3	0	2	0	7	35
Regardo Zumansi Rasoki	1	3	0	1	1	6	30
Sahrul Alpa Sera	1	2	0	0	2	5	25
Sahnan Arya Herlambang	2	0	2	0	1	5	25
Sahwan Gultom	3	4	2	2	1	12	60
Suwaibatul Aslamiyah	3	2	3	3	0	11	55
Triandis Aulia Harianja	2	1	4	1	0	8	40
Wulan Pebriani	4	4	3	4	2	17	85
Jumlah	56	54	44	50	35	239	1195
R_{xy}	0,818	0,476	0,484	0,546	0,560		
0,05	0,432	0,432	0,432	0,432	0,432		
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
R_{11}	0,475						
P	0,636	0,613	0,500	0,568	0,397		
Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar		
DB	0,454	0,318	0,204	0,181	0,386		
Kriteria	Baik	Cukup	Cukup	Jelek	Cukup		

Uji Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran, dan Daya Pembeda

Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Skor
Ali Gufron	4	3	3	2	1	13	65
Ahmad Sukri	3	2	3	2	2	12	60
Akil Husein	3	2	2	2	3	12	60
Dian Novita	4	3	3	3	2	15	75
Faujiansyah	4	3	3	2	0	12	60
Hotma Yuni	2	4	1	3	2	12	60
Ilki Wahyudi	4	4	4	3	1	16	80
Lia Sari	4	3	4	2	4	17	85
Masrida Pohan	3	4	2	2	1	12	60
Nuriana B. Aswita	4	4	3	4	3	18	90
Nurul Iman Afandi	3	4	4	4	0	15	75
Patimah Siregar	4	3	3	4	3	17	85
Roma Ritonga	4	2	2	3	2	13	65
Romadon Harahap	4	4	3	2	0	13	65
Rosifah Hotni Rizki	3	3	3	3	1	13	65
Regardo Zumansi Rasoki	4	4	3	3	4	18	90
Sahrul Alpa Sera	4	3	2	3	0	12	60
Sahnan Arya Herlambang	3	2	3	1	2	11	55
Sahwan Gultom	4	4	3	2	0	13	65
Suwaibatul Aslamiyah	4	4	3	3	4	18	90
Triandis Aulia Harianja	4	4	2	2	0	12	60
Wulan Pebriani	4	4	3	4	2	17	85
Jumlah	80	73	62	59	37	311	1555
R_{xy}	0,477	0,430	0,525	0,656	0,621		
0,05	0,432	0,432	0,432	0,432	0,432		
Ket	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid		
σ_i^2	0,337	0,608	0,536	0,703	1,941		
$\sum \sigma_i^2$	4,127						
σ_t^2	5,837						
R_{11}	0,488						
	3,636	3,318	2,818	2,681	1,681		
Skor Maksimal	4	4	4	4	4		
P	0,909	0,829	0,704	0,670	0,420		
Kriteria	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar		
DB	0,431	0,363	0,181	0,090	0,318		

Kriteria	Baik	Cukup	Jelek	Jelek	Cukup		
----------	------	-------	-------	-------	-------	--	--

Uji Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran, dan Daya Pembeda

Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Siklus II

NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Skor
Ali Gufron	4	4	4	3	1	16	80
Ahmad Sukri	3	3	4	4	2	16	80
Akil Husein	3	3	2	4	3	15	75
Dian Novita	4	3	3	4	3	17	85
Faujjansyah	4	4	3	3	1	15	75
Hotma Yuni	2	4	1	3	2	12	60
Ilki Wahyudi	4	4	4	3	1	16	80
Lia Sari	4	3	4	2	4	17	85
Masrida Pohan	3	4	2	4	3	16	80
Nuriana B. Aswita	4	4	3	4	3	18	90
Nurul Iman Afandi	3	4	4	4	2	17	85
Patimah Siregar	4	3	3	4	3	17	85
Roma Ritonga	4	2	2	3	2	13	65
Romadon Harahap	4	4	3	2	2	15	75
Rosifah Hotni Rizki	3	3	3	4	2	15	75
Regardo Zumansi							
Rasoki	4	4	3	3	4	18	90
Sahrul Alpa Sera	4	3	2	4	2	15	75
Sahnan Arya							
Herlambang	3	2	3	1	2	11	55
Sahwan Gultom	4	4	4	3	1	16	80
Suwaibatul Aslamiyah	4	4	3	3	4	18	90
Triandis Aulia							
Harianja	3	4	3	3	2	15	75
Wulan Pebriani	4	4	3	4	3	18	90
Jumlah	79	77	66	72	52	346	1730
R_{xy}	0,537	0,489	0,464	0,478	0,482		
0,05	0,432	0,432	0,432	0,432	0,432		
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
σ_i^2	0,348	0,452	0,666	0,683	0,909		
$\sum \sigma_i^2$	3,060						
σ_t^2	3,541						
R_{11}	0,226						
	3,590	3,500	3,000	3,272	2,363		
Skor Maksimal	4	4	4	4	4		
P	0,897	0,875	0,750	0,818	0,590		
Kriteria	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang		
DB	0,113	0,068	0,227	0,090	0,181		

Kriteria

Jelek

Jelek

Cukup

Jelek

Jelek

Lampiran 12

Skor Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus I

No	Pernyataan																				TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	54
3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	57
4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	62
5	3	2	2	3	3	1	2	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	4	55
6	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	55
7	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	3	2	3	3	4	2	3	3	2	59
8	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	58
9	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	58
10	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	55
11	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	60
12	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	57
13	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	3	4	60
14	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1	2	4	3	4	3	3	3	3	57
15	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	59
16	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	58
17	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	58
18	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	61
19	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	4	3	3	2	4	3	55
20	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	1	3	4	61

21	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	2	59
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Jumlah	73	69	64	70	68	60	61	60	70	71	57	62	57	66	65	68	69	59	64	65	1298
Max	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	1760
Skor	82,95	78,40	72,72	79,54	77,27	68,18	69,31	68,18	79,54	80,68	64,77	70,45	64,77	75	73,86	77,27	78,40	67,04	72,72	73,86	
Indikator	1		2		3			4			5			6			7				
Presentasi Skor	80,68		76,13		71,59			76,13			66,67			76,13				71,21			74,08

Skor Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus II

No	Pernyataan																				TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	
1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65
3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	67
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	69
5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	71
6	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	73
7	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	74
8	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	73
9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	74
10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	72
11	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	73
12	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	73
13	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	73
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	74
15	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	74
16	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	72
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	72

18	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	72
19	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	70
20	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	70
21	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	70
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
jumlah	88	88	81	84	73	76	75	88	78	76	75	71	85	79	75	76	74	82	75	76	1575
max	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	1760
skor	100	100	92,04	95,45	82,95	86,36	85,22	100	88,63	86,36	85,22	80,68	96,59	89,77	85,22	86,36	84,09	93,18	85,22	86,36	
Indikator	1	2		3			4			5			6			7					
presentasi skor	100		93,75		84,84			91,66			87,5			86,36				88,25			90,34091

Lampiran 13

DOKUMENTASI







Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI MENGUNAKAN STRATEGI *GENIUS LEARNING*

Sekolah :
Kelas :
Materi Ajar :
Hari/Tanggal :
Pertemuan :

Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	s	N	Presentase	Keterangan
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi				
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru				
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan				
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas				
6	Siswa berani menyampaikan pendapatnya				
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru				
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan				
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan strategi <i>Genius Learning</i>				
Rata-Rata					

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tapanuli Selatan,
Mengetahui,
Observer

2021

LEMBAR OBSERVASI
MENGGUNAKAN STRATEGI *GENIUS LEARNING*

Sekolah : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapsel
Kelas : VIII
Materi Ajar : Bangun ruang (kubus dan balok)
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Juli 2021
Pertemuan : I (Siklus I)

Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	S	N	Presentase	Keterangan
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	10	22	45,45454545	
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	7	22	31,81818182	
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	5	22	22,72727273	
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	13	22	59,09090909	
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	12	22	54,54545455	
6	Siswa berani menyampaikan pendapatnya	5	22	22,72727273	
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	5	22	22,72727273	
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	6	22	27,27272727	
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan strategi <i>Genius Learning</i>	0	22	0	
Rata-Rata				31,81818182	

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tapanuli Selatan, 2021
Mengetahui,
Observer

Nuryana Pulungan

LEMBAR OBSERVASI
MENGGUNAKAN STRATEGI *GENIUS LEARNING*

Sekolah : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapsel
 Kelas : VIII
 Materi Ajar : Bangun ruang (kubus dan balok)
 Hari/Tanggal : Kamis/ 29 Juli 2021
 Pertemuan : I (Siklus II)

Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	s	N	Presentase	Keterangan
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	19	22	86,3636364	
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	15	22	68,1818182	
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	19	22	86,3636364	
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	18	22	81,8181818	
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	17	22	77,2727273	
6	Siswa berani menyampaikan pendapatnya	20	22	90,9090909	
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	19	22	86,3636364	
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	15	22	68,1818182	
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan strategi <i>Genius Learning</i>	17	22	77,2727273	
Rata-Rata				80,3030303	

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tapanuli Selatan, 2021
 Mengetahui,
 Observer

Nuryana Pulungan

LEMBAR OBSERVASI
MENGGUNAKAN STRATEGI *GENIUS LEARNING*

Sekolah : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapsel
Kelas : VIII
Materi Ajar : Bangun ruang (kubus dan balok)
Hari/Tanggal : Sabtu/ 24 Juli 2021
Pertemuan : II (Siklus I)

Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	s	N	Presentase	Keterangan
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	17	22	77,2727273	
2	Siswa membaca dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru	12	22	54,5454545	
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	10	22	45,4545455	
4	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	16	22	72,7272727	
5	Siswa bekerja sama dalam membagi tugas	14	22	63,6363636	
6	Siswaa berani menyampaikan pendapatnya	10	22	45,4545455	
7	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	9	22	40,9090909	
8	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan	8	22	36,3636364	
9	Siswa segera memberikan solusi dari suatu permasalahan matematika dengan strategi <i>Genius Learning</i>	10	22	45,4545455	
Rata-Rata				53,5353535	

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tapanuli Selatan, 2021
Mengetahui,
Observer

Nuryana Pulungan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 28/In.14/E.7a/PP.00.9/ /2020

Oktober 2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Almira Amir, M.Si** (Pembimbing I)
2. **Rahma Hayati Siregar, M.Pd** (Pembimbing II)

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Nurmaya Sari Harahap**
NIM : **1720200034**
Program Studi : **Tadris/Pendidikan Matematika**
Judul Skripsi : **Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan
Matematika

Dr. Suparni, S. Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Rahma Hayati Siregar, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 839 /In.14/E.1/TL.00/07/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

2 Juli 2021

Yth. Kepala Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah
Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurmaya Sari Harahap
NIM : 1720200034
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 196004132006041002



PONDOK PESANTREN
JABALUL MADANIYAH
SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KODE POS 22733

Sijung Kang, 25 Juli 2021

Nomor : 026/YPPJMS/2021
Hal : Pemberian izin pelaksanaan penelitian

Kepada :
Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum wr.wb.
Sehubungan dengan surat IAIN Padangsidempuan No. B-839/In.14/E./TL.00/07/2021 tanggal 2 Juli 2021 hal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi:

Nama : Nurmaya Sari Harahap
NIM : 1720200034

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam keperluan awal penulisan skripsi sesuai dengan judul skripsinya:

“ Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas VIII Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Kab. Tapanuli Selatan “.

Dan sekaligus memberikan informasi mengenai kreatifitas siswa dalam belajar dan data pendukung yang diperlukan di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah dan lain-lain yang dianggap perlu.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Pimpinan Pondok
Jabalul Madaniyah

H. A. Gozali Siregar